

**MANAJEMEN METODE DEMONSTRASI DALAM PEMBELAJARAN
FIQIH BERBASIS PESANTREN DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 1**

JEMBER

SKRIPSI



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER**

Oleh:

Emirsal Andis Akbari

Nim: T20193173

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
NOVEMBER 2023**

**MANAJEMEN METODE DEMONSTRASI DALAM PEMBELAJARAN
FIQIH BERBASIS PESANTREN DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 1**

JEMBER

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Oleh:

Emirsal Andis Akbari

Nim: T20193173

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Disetujui Pembimbing

Dr. Ach Faridul Ilmi, M.Ag.
NIP: 196008061990031001

MANAJEMEN METODE DEMONSTRASI DALAM PEMBELAJARAN
FIQIH BERBASIS PESANTREN DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 1

JEMBER

SKRIPSI

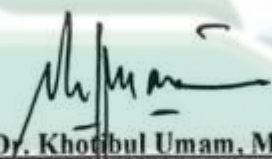
Telah diuji dan diterima
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam


Hari : Selasa
Tanggal : 12 November 2023

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris


Dr. Khotibul Umam, MA.
NIP. 197606042007011025


Najibul Khair, M.Ag
NIP. 198702202019031002

Anggota :

1. Dr. Zainuddin Al Haj Zaini, Lc. M.Pd.I.
2. Dr. Ach. Faridul Ilmi, M.Ag


(.....)

(.....)

Menyetujui
Dekan Fakultas dan Ilmu Keguruan




Dr. Abdul Mu'ies, S. Ag., M.Si.
NIP. 197304242000031005

MOTTO

يُدِيرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ مِمَّا تَعُدُّونَ ﴿٥١﴾

Artinya: “Dia mengatur segala urusan dari langit ke bumi, kemudian (segala urusan) itu naik kepada-Nya pada hari yang kadarnya (lamanya) adalah seribu tahun menurut perhitunganmu”.¹



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

¹Departemen Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an dan Terjemahannya, (Bandung: Latnah Pentashihan Mushaf Al Qur'an), 598

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan Alhamdulillah hirabbil ‘alamin segala puji bagi Allah SWT yang tiada henti melimpahkan rahmat, nikmat serta hidayah-Nya kepada saya sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Oleh karena itu, dengan rasa syukur dan bahagia, saya persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua saya yang sangat saya sayangi, cintai dan banggakan. Bapak Efendi dan Ibu Eni Fitriya Ningsih yang selalu mewujudkan keinginan saya, selalu berusaha memberikan yang terbaik lewat kerja keras, doa dan kasih sayang yang tak terhingga sampai tahap ini.
2. Saudara kandung saya Farel Dwiki Syamlani, sepupu saya Razka Radeva Adhiarta dan Mubaidillah Hamdani yang selalu menjadi penyemangat saat saya merasa jenuh dalam mengerjakan skripsi ini.
3. Keluarga Pakde Arifyanto dan Keluarga Tante Nurhalimah, terimakasih telah menjadi orang tua kedua yang telah mendidik dan menyayangi saya sampai hari ini.
4. Teman-teman saya Musrifa, Ilham Kurniawan dan Muhammad Abdul Goni yang selalu ada disaat penulis butuh bantuan atau disaat kesulitan dan terus memberikan semangat kepada saya,. Terima kasih atas bantuan, dan doa baik yang diberikan kepada saya untuk menyelesaikan skripsi ini.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

ABSTRAK

Emirsal Andis Akbari, 2023. Manajemen Metode Demonstrasi Dalam Pembelajaran Fiqih Berbasis Pesantren Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember

Kata kunci: Manajemen, Metode Pembelajaran, Fiqih, Pesantren

Pembelajaran fiqih lebih diutamakan karena pembelajaran fiqih sangat erat hubungannya dengan dunia nyata siswa. Untuk itu seorang guru harus kreatif dalam menyampaikan materi pelajaran, menciptakan kondisi pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa, sehingga siswa merasa tertarik dan mampu memahami materi yang disampaikan oleh guru secara maksimal.

Fokus penelitian dalam skripsi ini adalah 1) Bagaimana perencanaan dalam metode pembelajaran fiqih madrasah berbasis pesantren dalam mata pelajaran fiqih di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember? 2) Bagaimana pelaksanaan dalam metode pembelajaran fiqih madrasah berbasis pesantren dalam mata pelajaran fiqih di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember? 3) Bagaimana pengorganisasian dalam metode pembelajaran fiqih madrasah berbasis pesantren di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember? 4) Bagaimana evaluasi dalam metode pembelajaran fiqih madrasah berbasis pesantren dalam mata pelajaran fiqih di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember?

Tujuan penelitian ini adalah: 1) Untuk mendeskripsikan perencanaan metode pembelajaran fiqih madrasah berbasis pesantren di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember. 2) Untuk mendeskripsikan pelaksanaan metode pembelajaran fiqih madrasah berbasis pesantren di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember. 3) Untuk mendeskripsikan pengorganisasian metode pembelajaran fiqih Madrasah berbasis pesantren di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember. 3) Untuk mendeskripsikan evaluasi metode pembelajaran fiqih Madrasah berbasis pesantren di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Dalam pendekatan deskriptif, laporan penelitian berisikan kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut. Data terbentuk dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, video, dokumen pribadi, catatan atau memo, dokumen resmi lainnya.

Perencanaan telah sesuai dengan visi dan misi yaitu unggul dalam prestasi, terampil, berakhlakul karimah berlandaskan iman dan taqwa serta menumbuhkan penghayatan dan pengalaman ajaran Islam dan budaya bangsa sebagai sumber kearifan dalam bertindak. Pelaksanaan program pembelajaran menggunakan metode demonstrasi dan audio visual. Pengorganisasian penyusunan struktur organisasi yang mendukung, koordinasi yang efektif antara pihak terkait, integritas nilai pesantren dalam pengorganisasian akan memainkan peran penting untuk memastikan pengelolaan. Evaluasi dilakukan secara langsung dan berkala yaitu setiap semester diadakan pertemuan wali murid, setiap bulan diadakannya ulangan harian. setiap pertemuan yaitu dilaksanakannya praktek langsung dan diawasi oleh guru.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kepada Allah Swt, yang telah memberikan rahmat, taufiq, hidayah beserta inayah-Nya, sehingga kami dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “*Manajemen Metode Demonstrasi Dalam Pembelajaran Fiqih Berbasis Pesantren Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember*”, sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana strata 1 (S1) dapat terselesaikan dengan lancar. Sholawat serta salam semoga tetap tercurah ke pangkuan beliau Nabi akhir zaman Muhammad Saw, yang telah membawa kita dari lembah kenistaan menuju ke samudera penuh dengan cahaya keislaman.

Kesuksesan dalam penyelesaian skripsi ini dapat penulis peroleh karena dukungan dan bantuan banyak pihak. Dengan demikian, penulis menyampaikan terimakasih yang sedalam-dalamnya dan penghargaan yang tulus kepada:

1. Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M., CPEM, Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember yang telah mendukung dan memfasilitasi kami selama proses kegiatan belajar mengajar di lembaga ini.
2. Bapak Dr. H. Abdul Mu`is, S.Ag., M.Si. Selaku Dekan Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah mendukung dan memfasilitasi kami selama proses kegiatan belajar mengajar di lembaga ini.
3. Bapak Dr. Rif`an Humaidi, M. Pd. I. selaku ketua Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember yang telah mendukung dan memfasilitasi kami selama proses kegiatan belajar mengajar di lembaga ini.
4. Bapak Moh. Anwar, M. Pd. I. selaku ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember yang telah mendukung dan memfasilitasi kami selama proses kegiatan belajar mengajar di lembaga ini.
5. Dr. Ach Faridul Ilmi, M.Ag.. selaku Dosen Pembimbing yang telah banyak memberikan bimbingan, saran, dan motivasi dalam penyusunan skripsi ini.

6. Segenap Dosen dan Karyawan Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini secara langsung maupun tidak langsung.

Akhirnya hanya kepada Allah-lah penulis berdo'a memohon rahmat dan hidayah-Nya. Semoga karya ilmiah ini tidak hanya bermanfaat bagi penulis saja, akan tetapi juga bermanfaat bagi khazanah keilmuan pembaca yang budiman. *Amin.*

Jember, 1 Desember 2023.

Penulis



Emirsal Andis Akbari

Nim: T20193173



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
MOTTO	iii
PERSEMBAHAN.....	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Konteks penelitian.....	1
B. Fokus penelitian	5
C. Tujuan penelitian.....	6
D. Manfaat penelitian.....	6
E. Definisi istilah	7
F. Sistematika pembahasan	9
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	
A. Penelitian Terdahulu.....	11
B. Kajian Teori.....	16
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	43
B. Lokasi Penelitian	44
C. Subyek Penelitian	44
D. Teknik Pengumpulan Data	45

E. Analisis Data	46
F. Keabsahan Data	48
G. Tahap-tahap Penelitian	49
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	
A. Gambaran Obyek Penelitian.....	51
B. Penyajian Data dan Analisis.....	60
C. Pembahasan Temuan	68
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	76
B. Saran.....	78
DAFTAR PUSTAKA	79



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah bagian penting dalam upaya pembangunan nasional, dengan tujuan memberikan kecerdasan kepada masyarakat Indonesia, meningkatkan kualitas manusia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, serta mengawasi ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni dalam mewujudkan masyarakat yang maju, adil, makmur dan beradab berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.¹ Dunia pendidikan telah mengalami kemajuan yang cepat, mengikuti perkembangan zaman dan ilmu pengetahuan. Oleh karena itu, pesantren juga perlu mengalami perubahan agar dapat tetap eksis dan terus berkembang, tetapi tetap mempertahankan tradisi dan misinya. Banyak pemikir Islam menawarkan konsep modernisasi guna memastikan bahwa pembelajaran agama, baik di pesantren maupun di Madrasah, dapat terus bertahan dan berkembang.

Pesantren umumnya dianggap sebagai pilar Islam tradisional, yang didasarkan pada pemikiran ulama abad pertengahan dan erat kaitannya dengan budaya Arab-Islam pada masa klasik. Karena cenderung bersifat tradisional, cara pesantren dijalankan, termasuk kurikulum dan metode pembelajarannya, sebagian besar mengikuti warisan tradisi masa lalu.² Seiring dengan percepatan arus informasi dalam era globalisasi, menuntut semua bidang kehidupan menyesuaikan visi, misi, tujuan, dan strateginya agar sesuai dengan

¹ Undang-undang Pendidik dan Dosen, UU RI No. 14 Tahun 2005

² Malik Fajar, Reorientasi Pendidikan Islam (Jakarta: Fajar Dunia, 1999), 115.

kebutuhan, dan tidak ketinggalan zaman. Penyesuaian tersebut secara langsung mengubah tatanan dalam sistem makro, maupun sistem mikronya, demikian juga sistem pendidikannya. Sistem pendidikan Nasional senantiasa harus dikembangkan sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan yang terjadi.³

Kehadiran madrasah diharapkan dapat melahirkan peserta didik yang memiliki iman dan taqwa serta sekaligus memiliki akses ilmu pengetahuan dan teknologi atau minimal pengetahuan keterampilan tertentu.⁴ Sekolah atau madrasah selalu mengedepankan nilai tambah (*added value*) yang harus diberikan kepada peserta didik setelah mengikuti pendidikan di sekolah tersebut.⁵ Maka dari itu madrasah perlu adanya manajemen pengembangan madrasah untuk meningkatkan upaya pengembangan madrasah dalam mencapai tujuan peningkatan mutu sehingga menjadi lebih baik.⁶ Strategi pengembangan madrasah adalah suatu upaya perencanaan dan pengelolaan madrasah yang berfungsi untuk mengarahkan dan mengembangkan madrasah dalam mencapai tujuan pendidikannya.⁷ Alasan peneliti memilih judul ini adalah bahwa banyak lulusan dari Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember dituntut untuk bisa dalam bermasyarakat khususnya dalam masalah keagamaan yang di situ peserta didik dalam hidup bermasyarakat harus dapat menguasai dalam

³ Mulyasa, Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2007), 3.

⁴ Agus Maimun, Madrasah Unggulan (Malang: UIN Maliki Pres, 2010), 37.

⁵ Nanang fattah, Sistem Penjamin Mutu Pendidikan (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), 113.

⁶ Baharuddin, Manajemen Pendidikan Islam Transformasi Menuju Sekolah/Madrasah Unggul (Malang: UIN Maliki Press, 2010), 88.

⁷ Agus Maimun, Madrasah Unggulan (Malang: UIN Maliki Pres, 2010), 49.

bidang keagamaan, bidang sosial, maupun bidang ilmu pengetahuan umum baik dari segi ubudiyahnya atau dari segi adabnya atau akhlakul karimah (tata kramanya). Prestasi di setiap sekolah atau madrasah mestinya semua memiliki, akan tetapi di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember, selain memiliki banyak prestasi juga menerapkan akhlakul karimah, baik dengan orang tua, guru-gurunya, santri yang senior, dan teman sebayanya, dan juga halnya dalam program pembelajarannya mengikuti ala pesantren.

Hal seperti itu jarang ditemui di Madrasah Aliyah yang lain, oleh sebab itu penulis akan melakukan penelitian yang berada di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember. Hal tersebut dapat diperkuat oleh beberapa faktor-faktor pendukung meliputi: Pertama, Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember sudah banyak memiliki prestasi yang sudah diraih di antaranya: Juara MQK Fathul Qarib Nasional, Juara lomba ASWAJA, Juara tingkat nasional bidang ekonomi dan banyak prestasi yang lainnya. Kedua, lembaga Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember di luar jam pelajaran juga mengadakan ekstrakurikuler pada peserta didik meliputi: ekstrakurikuler PMR, pramuka, hadroh, qiro', dan lain-lain. Ketiga, lembaga Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember mewajibkan bagi setiap peserta didik menghafalkan Juz 30 sebagai salah satu syarat mengambil ijazah, hal tersebut agar peserta didik dapat mengamalkannya khususnya ketika sudah terjun di masyarakat. Keempat, Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember merupakan salah satu lembaga yang didalam lingkungannya terdapat asrama yang dikhususkan kepada siswa tertentu.

Selain itu, pembelajaran fiqih lebih diutamakan karena pembelajaran fiqih sangat erat hubungannya dengan dunia nyata siswa, misalnya thaharah, shalat, puasa, zakat, haji dan umrah, merawat jenazah, jual beli dan lain lain. Untuk itu seorang guru harus kreatif dalam menyampaikan materi pelajaran, menciptakan kondisi pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa, sehingga siswa merasa tertarik dan mampu memahami materi yang disampaikan oleh guru secara maksimal. Dalam hal fiqih, seringkali kita sebagai orang islam tidak mengetahui kewajiban kita shalat atau terkadang tau tentang kewajiban tapi tidak mengerti terhadap apa yang dilakukan.

Dalam terjemahan kitab Ta'lim Muta'lim telah dijelaskan bahwa “setiap orang islam diwajibkan menuntut ilmu yang berkaitan dengan apa yang diperlukannya saat itu. Oleh karena itu, setiap orang Islam mengetahui rukun rukun dan syarat syarat sah nya shalat, supaya dapat melaksanakan shalat dengan sempurna. Ilmu agama adalah wasilah untuk mengerjakan kewajiban agama, misalnya seperti ilmu tentang jual beli jika berdagang, puasa, zakat bila berharta, haji bila sudah mampu. Semua hal itu terdapat dalam ilmu fiqih⁸. Fiqih adalah pengetahuan tentang hukum hukum syara' mengenai perbuatan manusia yang diambil dari dalil dalil yang terperinci.

Urgensi penelitian yang dilakukan terhadap manajemen pendidikan Islam (MPI) memberikan sebuah keilmuan tambahan yang dapat diperaktekkan di setiap lembaga pendidikan atau sebuah madrasah yang berada di Pesantren dalam menerapkan manajemen pengembangannya baik

⁸ Syaikh Az-Zarnuji, terjemah Ta'lim Muta'alim (Surabaya: mutiara ilmu, 2009) : 5

dalam segi input maupun outputnya, maka dengan penerapan manajemen tersebut akan menghasilkan sebuah lembaga pendidikan atau madrasah yang memiliki tenaga pendidik, peserta didik yang berkualitas dan sarana prasarananya yang baik serta memadai dan yang terpenting dapat menjadikan peserta didik memiliki jiwa yang berakhlakul karimah diwaktu yang mendatang. Dari pernyataan di atas, maka penulis akan melakukan penelitian yang berjudul Manajemen Metode Demonstrasi Dalam Pembelajaran Fiqih Berbasis Pesantren “(Studi Kasus di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember).”

B. Fokus Penelitian

Berikut ini Penulis merumuskan fokus penelitian menjadi 4 yakni:

1. Bagaimana perencanaan dalam metode pembelajaran fiqih madrasah berbasis pesantren dalam mata pelajaran fiqih di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember?
2. Bagaimana pelaksanaan dalam metode pembelajaran fiqih madrasah berbasis pesantren dalam mata pelajaran fiqih di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember?
3. Bagaimana pengorganisasian dalam metode pembelajaran fiqih madrasah berbasis pesantren di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember?
4. Bagaimana evaluasi dalam metode pembelajaran fiqih madrasah berbasis pesantren dalam mata pelajaran fiqih di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember?

C. Tujuan Penelitian

Berangkat dari latar belakang masalah dan rumusan masalah tersebut di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan metode pembelajaran fiqih madrasah berbasis pesantren di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan metode pembelajaran fiqih madrasah berbasis pesantren di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember
3. Untuk mendeskripsikan pengorganisasian metode pembelajaran fiqih Madrasah berbasis pesantren di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember
4. Untuk mendeskripsikan evaluasi metode pembelajaran fiqih Madrasah berbasis pesantren di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun praktis:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu pijakan research theory (teori penelitian) tentang strategi pengembangan madrasah unggulan berbasis pesantren sebagai suatu keunggulan kompetitif bagi masa depan para peserta didik.

2. Secara Praktis

a. Bagi UIN KHAS Jember

Diharapkan dapat bermanfaat sebagai referensi/masukan dalam membuat serta merancang kebijakan dan strategi madrasah dalam

menciptakan madrasah unggulan yang dapat dikembangkan di perguruan tinggi serta diaplikasikan oleh para mahasiswa sebagai salah satu modal masa depan mahasiswa yang kreatif dan inovatif dalam menghadapi berbagai tantangan global.

b. Bagi Madrasahnyanya

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi operasional bagi berbagai lembaga pendidikan di Indonesia, khususnya di lembaga Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember dengan mengembangkan, membenahi dan meningkatkan sistem dan strategi madrasah baik secara input maupun outputnya.

c. Bagi Para Peneliti dan Masyarakat

Hasil penelitian ini nantinya diharapkan dapat menjadi referensi tambahan secara teoritis dan aplikatif bagi para peneliti maupun masyarakat pada umumnya dalam mengembangkan strategi madrasah berbasis pesantren di Indonesia yang lebih maju.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti, tujuannya agar tidak menjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah sebagai mana yang dimaksud oleh peneliti. Adapun definisi istilah dalam penelitian ini:

1. Manajemen Pengembangan

Manajemen sebagai suatu proses yang jelas terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian

yang dilaksanakan untuk menentukan serta melaksanakan sasaran yang telah ditentukan dengan menggunakan sumber daya dan sumber-sumber lainnya.

Pengembangan adalah perihal berkembang (memajukan, menyempurnakan). Manajemen Pengembangan atau disebut dengan management development merupakan suatu program dalam sebuah organisasi untuk mendorong manajer dan calon manajer agar mengembangkan keterampilannya, pengetahuan, sehingga akan meningkatkan tanggung jawab mereka dalam sebuah organisasi. Dalam hal ini pengembangan yang dilakukan oleh lembaga berupa, sarana dan prasarana, kualitas siswa, kualitas guru.

2. Metode Demonstrasi Dalam Pembelajaran Fiqih Berbasis Pesantren

Metode pembelajaran fiqih ialah suatu cara menyampaikan materi pembelajaran fiqih dari seorang pendidik kepada seorang peserta didik dengan memilih satu atau beberapa metode mengajar sesuai dengan topik pokok materi. Sedangkan metode demonstrasi dalam pembelajaran fiqih berbasis pesantren adalah metode yang digunakan oleh pendidik saat menyampaikan materi kepada peserta didik.

3. Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember

Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember adalah jenjang pendidikan menengah pada pendidikan formal di Indonesia, setara dengan Sekolah Menengah Atas (SMA) yang bercirikan islam dan pengelolaanya dilakukan oleh Kementerian Agama.

Dengan demikian yang dimaksud dengan skripsi ini adalah untuk mengetahui manajemen pengembangan metode pembelajaran fiqih berbasis pesantren di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember dan diakhiri dengan menarik kesimpulan sebagai hasil temuan lapangan.

F. Sistematika Pembahasan

Adapun Pembahasan dalam penelitian ini terdiri dari lima bab dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan, bab ini merupakan dasar dalam sistematika penelitian skripsi, yang mengemukakan latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, definisi istilah, dan sistematika penelitian. Hal tersebut berfungsi sebagai gambaran skripsi secara umum.

BAB II: Kajian Kepustakaan, bab ini berisi tentang penelitian terdahulu sebagai perbandingan untuk menyusun kepustakaan dan kajian teori sebagai pendukung karya ilmiah ini, yaitu tentang Strategi Pengembangan Madrasah Berbasis Pesantren di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember.

BAB III: Metode Penelitian, bab ini membahas tentang pendekatan-pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian yang dilakukan. Penelitian skripsi secara khusus, ataupun pihak-pihak yang membutuhkan penelitian ini secara umum.

BAB IV: Penyajian Data dan Analisis, Pada bab ini peneliti memaparkan deskripsi subyek yang diperoleh dari lapangan. Mencakup hasil penelitian yang berkaitan dengan deskripsi hasil temuan, serta analisis hasil temuan di

lokasi tentang strategi pengembangan madrasah berbasis pesantren di MAN 1 JEMBER.

BAB V : Penutup. Pada bab terakhir ini berisi tentang simpulan dan saran peneliti, diikuti dengan daftar pustaka serta lampiran-lampirannya.



BAB II

KAJIAN PUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Ada sejumlah hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian penulis ini di antaranya yaitu:

1. Mochammad Bahruddin Juansyah (2019), dengan judul “Strategi Pengembangan Madrasah Unggulan di Madrasah Aliyah Unggulan Darul Ulum Jombang”.⁹

Rumusan masalah yaitu: bagaimana implementasi madrasah unggulan di MA unggulan Darul Ulum Jombang, adapun metode penelitian yang dilakukan meliputi jenis penelitian kualitatif dan pendekatan penelitian menggunakan penelitian studi kasus dengan mengumpulkan data-data dan menganalisis data tersebut. Hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwa strategi pengembangan Madrasah Aliyah unggulan Darul Ulum Jombang memiliki strategi yang kompleks dalam mencakup seluruh aspek yang ada di madrasah ditinjau dari 4 aspek yaitu, keterbukaan organisasi, kualitas dan kompetensi guru, mementingkan mutu, memperkuat jaringan. Dengan begitu madrasah mampu menjadikan strategi konseptual tersebut menjadi suatu strategi yang dibutuhkan oleh madrasah untuk mengembangkan madrasah unggulan.

2. Yogi Febrianto (2021), dengan judul “Manajemen Kelas Dalam Proses Pembelajaran Fiqih Di MAN 2 Lampung Utara”.¹⁰

⁹ Mochammad Bahruddin Juansyah, Strategi Pengembangan Madrasah Unggulan di Madrasah Aliyah Unggulan Darul Ulum Jombang (Skripsi UIN Sunan Ampel: Surabaya. 2019), 7-8.

Rumusan masalah yaitu: bagaimana pengaturan peserta didik dalam pembelajaran fiqih dan pengaturan fasilitas kelas dalam pembelajaran fiqih. Adapun metode penelitian yang dilakukan meliputi jenis penelitian kualitatif dan pendekatan penelitian menggunakan penelitian studi kasus dengan mengumpulkan data-data dan menganalisis data tersebut. Hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwa manajemen kelas memegang peran yang sangat menentukan dalam pembelajaran. Untuk meningkatkan mutu pendidikan diperlukan mutu pembelajaran secara operasional yang berlangsung di dalam kelas. Oleh karena itu diperlukan manajemen kelas yang baik sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

3. Mohammad Abdus Salam (2022), dengan judul “Manajemen Pembelajaran Fiqih Berbasis Multiliterasi Di Madrasah Tsanawiyah Salafiyah Siman Lamongan”.¹¹

Rumusan masalah yaitu: bagaimana perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dalam pembelajaran fiqih berbasis multiliterasi di Madrasah Tsanawiyah Salafiyah Siman Lamongan. Adapun metode penelitian yang dilakukan meliputi jenis penelitian kualitatif dan pendekatan penelitian menggunakan penelitian studi kasus dengan mengumpulkan data-data dan menganalisis data tersebut. Hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwa rencana pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan pembelajaran fiqih

¹⁰ Yogi Febrianto, “Manajemen Kelas Dalam Proses Pembelajaran Fiqih Di MAN 2 Lampung Utara”, (Skripsi: UIN Raden Intan Lampung Utara, 2021), 12-13.

¹¹ Mohammad Abdus Salam, “Manajemen Pembelajaran Fiqih Berbasis Multiliterasi Di Madrasah Tsanawiyah Salafiyah Siman Lamongan” (Tesis: Universitas Islam Malang, 2022), 6.

berbasis multiliterasi dengan memasukan pembelajaran literasi ke dalam mata pelajaran fiqh. Dalam pelaksanaan pembelajaran meliputi beberapa tahapan diantaranya pendahuluan, inti dan penutup dilaksanakan di dalam kelas maupun di perpustakaan atau di lab komputer yang dijadikan sebagai sentral dalam kegiatan pembelajaran. Evaluasi pembelajaran meliputi penilaian pengetahuan yang diambil dari ulangan harian, penilaian tengah semester dan akhir semester.

4. Mardiah (2020), dengan judul “Pengembangan Media Pembelajaran Fiqih Berbasis Android Untuk Meningkatkan Penguasaan Materi Peserta didik Madrasah Aliyah Ma’arif Qasiniyah Polewali Mandar”.¹²

Rumusan masalah yaitu: bagaimana mengembangkan media pembelajaran berbasis android untuk meningkatkan penguasaan materi peserta didik pada mata pelajaran fiqh, apakah media pembelajaran fiqh berbasis android yang telah dikembangkan dapat meningkatkan penguasaan materi peserta didik. Adapun metode penelitian yang dilakukan meliputi jenis penelitian kuantitatif dengan sampel sebanyak 37 siswa dengan menggunakan penyebaran angket. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa pengembangan media pembelajaran fiqh berbasis android dapat meningkatkan penguasaan materi peserta didik, ini dapat dilihat dari hasil pengujian hipotesis yang menunjukkan t hitung $>$ t tabel dengan nilai sebesar $7,010 > 2,030$ yang berarti media pembelajaran fiqh

¹² Mardiah, Pengembangan Media Pembelajaran Fiqih Berbasis Android Untuk Meningkatkan Penguasaan Materi Peserta didik Madrasah Aliyah Ma’arif Qasiniyah Polewali Mandar, (Thesis: Institut Agama Islam Negeri Pare-Pare, 2020), 41.

berbasis android berpengaruh signifikan terhadap meningkatnya penguasaan materi peserta didik.

5. Putri Ayu Quraisyin, dengan judul “Pengembangan Media Pembelajaran Fiqih Berbasis Audio Visual Untuk Meningkatkan motivasi Belajar Siswa Kelas X Di MA Darul Hikam Kertonegoro Jenggawah Jember”.¹³

Rumusan masalah yaitu: Bagaimana proses pengembangan dan peningkatan motivasi belajar siswa kelas X di MA Darul Hikam Kertonegoro Jenggawah Jember. Adapun metode yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan *Research And Development (R&D)* dengan mengadopsi model pengembangan Borg and Gall. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa proses pengembangan media pembelajaran audio visual yang dihasilkan dalam penelitian dan pengembangan ini melalui beberapa tahap, yaitu penelitian dan pengumpulan data, perencanaan, pengembangan format produk awal, revisi, uji coba lapangan. Terdapat peningkatan motivasi belajar siswa yaitu sebesar 8,29% dari 79,94 % (sebelum pembelajaran menggunakan media) dan meningkat menjadi 88,23% (sesudah menggunakan media). Angka tersebut jika dikonversikan dengan tabel konversi skala tingkat motivasi belajar siswa, tingkat pencapaian sebesar 88,23% berada pada kualifikasi sangat tinggi.

¹³ Putri Ayu Quraisyin, Pengembangan Media Pembelajaran Fiqih Berbasis Audio Visual Untuk Meningkatkan motivasi Belajar Siswa Kelas X Di MA Darul Hikam Kertonegoro Jenggawah Jember, (Skripsi: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2019), 36.

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan Kajian Penelitian
dengan Penelitian Terdahulu

No	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Strategi Pengembangan Madrasah Unggulan di Madrasah Aliyah Unggulan Darul Ulum Jombang	penelitian kualitatif dan pendekatan penelitian menggunakan penelitian studi kasus dengan mengumpulkan data-data dan menganalisis data	Perbedaannya yaitu terletak pada Fokus penelitiannya yang mengimplementasikan madrasah unggulan
2.	Yogi Febrianto, dengan judul Manajemen Kelas Dalam Proses Pembelajaran Fiqih Di MAN 2 Lampung Utara	Sama-sama menggunakan Metode penelitian kualitatif dan menjelaskan proses pembelajaran mata pelajaran fiqih	Perbedaannya yaitu terletak pada Fokus penelitiannya.
3.	Mohammad Abdus Salam, dengan judul Manajemen Pembelajaran Fiqih Berbasis Multiliterasi Di Madrasah Tsanawiyah Salafiyah Siman Lamongan	Metode penelitian yang dilakukan menggunakan metode kualitatif	Perbedaannya terletak pada variable pertama yaitu manajemen pembelajaran sedangkan penelitian ini yaitu manajemen penembangan.
4.	Mardiah, dengan judul Pengembangan Media Pembelajaran Fiqih Berbasis Android Untuk Meningkatkan	Mengkaji pengembangan mata pelajaran fiqih	Perbedaan terletak pada Metode penelitian yang digunakan menggunakan

	Penguasaan Materi Peserta didik Madrasah Aliyah Ma'arif Qasiniyah Polewali Mandar.		metode penelitian kuantitatif
5.	Putri Ayu Quraisyin, dengan judul Pengembangan Media Pembelajaran Fiqih Berbasis Audio Visual Untuk Meningkatkan motivasi Belajar Siswa Kelas X Di MA Darul Hikam Kertonegoro Jenggawah Jember	Mengkaji metode pengembangan pembelajaran fiqih	Perbedaan terletak pada metode penelitian yang digunakan. Penelitian terdahulu menggunakan metode R&D

Keunikan metode demonstrasi ini dalam pembelajaran fiqih berbasis pesantren di MAN 1 yaitu memungkinkan penerapan langsung prinsip-prinsip fiqih, memberikan gambaran nyata tentang bagaimana hukum-hukum yang di implementasikan dalam kehidupan sehari-hari karena dalam fiqih banyak konsep yang bersifat abstrak. Metode demonstrasi ini menggunakan elemen visual untuk membantu siswa memahami konsep ini dengan lebih baik dan membuatnya lebih konkrit.

B. Kajian Teori

1. Manajemen Pengembangan

a. Pengertian Manajemen

Menurut Al-Munawwir, kata manajemen berasal dari Bahasa Latin, yaitu dari asal kata *manus* yang berarti tangan dan *agere* yang berarti melakukan. Kata-kata itu digabung menjadi kata kerja manager yang artinya menangani.¹⁴ Dalam bahasa Arab manajemen diartikan sebagai *idaarah*, yang berasal dari kata *adaara*, yaitu mengatur. Sementara dalam kamus Inggris-Indonesia karangan Echols dan Shadily management disebutkan berasal dari akar kata *to manage* yang berarti mengurus, mengatur, melaksanakan, mengelola, dan memperlakukan.¹⁵

Menurut George R. Terry, manajemen adalah mencakup kegiatan untuk mencapai tujuan, dilakukan oleh individu-individu yang menyumbangkan upayanya yang terbaik melalui tindakan-tindakan yang telah ditetapkan sebelumnya. Hal tersebut meliputi pengetahuan tentang apa yang harus mereka lakukan, menetapkan cara bagaimana melakukannya, memahami bagaimana mereka harus melakukannya dan mengukur efektivitas dari usaha-usaha mereka¹⁶

Manajemen banyak membantu dalam menyelesaikan masalah sosial dan berhasilnya suatu kegiatan organisasi dalam membantu terwujudnya suatu tujuan.¹⁷ Oleh karena itu, manajemen. Penting untuk dipelajari sebagai media mencapai kesuksesan, baik individu maupun organisasi. Terdapat tiga alasan manusia mempelajari

¹⁴ Al-Munawwir, A. W. Kamus Al-Munawwir. Jakarta: Sinar Grafika. (2013).

¹⁵ Echols, J. M., & Shadily, H. Kamus Inggris Indonesia. (2019)

¹⁶ Jayanti Nigiana P.P, Endang Larasati, "Manajemen Pengelolaan Sampah Di Kecamatan Tembalang".1 (2016), 3.

¹⁷ James A.F. Stoner, Manajemen Jilid 1, (Pren hallindo, Jakarta, 1996), 7.

manajemen, yaitu menyangkut masa lalu, masa kini dan masa depan. Semua alasan tersebut menunjukkan adanya pengaruh bagi manusia yang bekerja atau beraktivitas dalam organisasi dibawah bimbingan manajer. Karena manajemen adalah usaha menciptakan masa depan yang lebih baik, dengan mengingat masa lalu dan masa kini.

George R. Terry membagi empat fungsi dasar manajemen, yaitu *Planning* (Perencanaan), *Organizing* (Pengorganisasian), *Actuating* (Pelaksanaan/Penggerakan) dan *Controlling* (Pengawasan). Keempat fungsi manajemen ini disingkat dengan POAC.:

a) *Planning* (Perencanaan)

Perencanaan dapat berarti meliputi tindakan memilih dan menghubungkan fakta-fakta dan membuat serta menggunakan asumsi-asumsi mengenai masa yang akan datang dalam hal memvisualkan serta merumuskan aktivitas-aktivitas yang diusulkan yang dianggap perlu untuk mencapai hasil yang diinginkan. Perencanaan berarti menentukan sebelumnya apa yang harus dilakukan dan bagaimana cara melakukannya.¹⁸

Untuk memperoleh perencanaan yang kondusif, perlu dipertimbangkan beberapa jenis kegiatan yaitu;

- 1) *Self-audit* atau menentukan keadaan organisasi sekarang,
- 2) Survey terhadap lingkungan,
- 3) *Objektives* atau menentukan tujuan,

¹⁸ George.R.Terry, Prinsip-prinsip Manajemen, Terj. J. Smith, (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), 9.

- 4) *Forecasting* atau ramalan keadaan-keadaan yang akan datang,
- 5) Melakukan tindakan-tindakan dan sumber pengerahan
- 6) *Evaluate* atau pertimbangan tindakan-tindakan yang diusulkan,
- 7) *Revise and adjust* atau ubah dan sesuaikan rencana-rencana sehubungan dengan hasil-hasil pengawasan dan keadaan-keadaan yang berubah-ubah.
- 8) *Communicate* atau berhubungan terus selama proses perencanaan.¹⁹

b) *Organizing* (Pengorganisasian)

Pengorganisasian ialah penentuan, pengelompokkan, dan penyusunan macam-macam kegiatan yang diperlukan untuk mencapai tujuan, penempatan orang-orang (pegawai), terhadap kegiatan-kegiatan ini, penyediaan faktor-faktor fisik yang cocok bagi keperluan kerja dan penunjukkan hubungan wewenang, yang dilimpahkan terhadap setiap orang dalam hubungannya dengan pelaksanaan setiap kegiatan yang diharapkan.

c) *Actuating* (Pelaksanaan/Penggerakan)

Penggerakan adalah membangkitkan dan mendorong semua anggota kelompok agar supaya berkehendak dan berusaha dengan keras untuk mencapai tujuan dengan ikhlas serta serasi dengan

¹⁹ Mahmuddin, Manajemen Dakwah Rasulullah (Suatu Telaah Historis Kritis) (Jakarta: Restu Ilahi, 2004), 24.

perencanaan dan usaha-usaha pengorganisasian dari pihak pimpinan.

d) *Controlling* (Pengawasan)

Pengawasan dapat dirumuskan sebagai proses penentuan apa yang harus dicapai yaitu standard, apa yang sedang dilakukan yaitu pelaksanaan, menilai pelaksanaan, dan bilaman perlu melakukan perbaikan-perbaikan, sehingga pelaksanaan sesuai dengan rencana, yaitu selaras dengan standard (ukuran). George R. Terry mengemukakan proses pengawasan sebagai berikut, yaitu:

- 1) Menentukan standar atau dasar bagi pengawasan.
- 2) Menentukan ukuran pelaksanaan.
- 3) Bandingkan pelaksanaan dengan standar dan temukan jika ada perbedaan.
- 4) Perbaiki penyimpangan dengan cara-cara tindakan yang tepat.²⁰

e) *Evaluasi*

Evaluasi secara umum dapat diartikan sebagai proses sistematis untuk menentukan nilai sesuatu (ketentuan, kegiatan, keputusan, unjuk kerja, proses, orang, objek dan yang lainnya) berdasarkan kriteria tertentu melalui penilaian. Untuk menentukan

²⁰ Terry, Prinsip-prinsip , 9.

nilai sesuatu dengan cara membandingkan dengan kriteria, evaluator dapat langsung membandingkan dengan kriteria umum, dapat pula melakukan pengukuran terhadap sesuatu yang dievaluasi kemudian membandingkan dengan kriteria tertentu.²¹

Menurut pendapat ahli di atas serta fungsi manajemen menurut George R. Terry, maka dengan ini penulis dapat menyimpulkan bahwa manajemen adalah kegiatan yang bersifat pengelolaan dengan melaksanakan fungsi perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, pengkoordinasian, pengarahan dan pengawasan untuk mencapai sasaran secara efektif dan efisien.

2. Metode Pembelajaran Fiqih Berbasis Pesantren

a. Metode Pembelajaran

Secara etimologi kata metode berasal dari bahasa Yunani yaitu *meta* yang berarti yang dilalui dan *hodos* yang berarti jalan, jadi metode bermakna jalan yang harus dilalui. Kemudian secara harfiah, metode adalah cara yang tepat untuk melakukan sesuatu.²² Sedangkan dalam bahasa Inggris, disebut dengan *method* dan menjadi term metode dalam bahasa Indonesia.²³ Dalam bahasa Arab, metode disebut dengan *thariqah* yang berarti jalan atau cara. Jadi pengertian metode pembelajaran menurut Poerwaktaja yaitu jalan kearah suatu tujuan

²¹ Ina Magdalena, dkk "PENTINGNYA EVALUASI DALAM PEMBELAJARAN DAN AKIBAT MEMANIPULASINYA" Jurnal Pendidikan dan Sains, 2, No 2 (Agustus 2020), 246.

²² Soegarda Poerwaktaja, Ensiklopedia, (Jakarta: Gunung Agung, 1982), 56.

²³ S.W. Wasito Tito Wojowasito, *Kamus Lengkap Inggris Indonesia, Indonesia Inggris*, (Bandung: Hasta, 1980), 113.

yang mengatur secara praktis bahan pelajaran, cara mengajarkannya dan cara mengelolanya.²⁴ Metode pembelajaran sebagai suatu keputusan praktis yang diambil oleh pendidik dalam menyajikan program pembelajaran pada waktu tertentu.

Dalam proses pembelajaran, metode yang digunakan untuk menyampaikan materi fiqih tidak berbeda dengan metode-metode yang digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, karena Fiqih merupakan bagian dari ruang lingkup Pendidikan Agama Islam. Menurut Abdurrahman Annahlawi metode Pendidikan Islam meliputi:

1) Metode Hiwar (Percakapan)

Hiwar (dialog) ialah percakapan silih berganti antara dua pihak atau melalui tanya jawab mengenai suatu topik mengarah kepada suatu tujuan. Metode ini dalam pembelajaran umum disebut metode tanya jawab

2) Metode kisah

Dalam pendidikan Islam, kisah mempunyai fungsi edukatif yang tidak dapat diganti dengan bentuk penyampaian selain bahasa. Dalam pembelajaran umum disebut sebagai metode cerita.

3) Metode Amsal (perumpamaan)

Metode perumpamaan ini dapat di gunakan untuk mengungkapkan suatu keadaan dengan keadaan yang lain yang

²⁴ Louis Yasu'iy Ma'luf, *Al- Munjid fi Al- Lughah wa Al- A'lam*, (Cet. XXVI. Beirut: Al-Masyriq, t.t), 465.

memiliki kesamaan untuk menandakan peristiwa. Dapat pula digunakan untuk menjelaskan kemustahilan adanya keserupaan antara dua perkara yang oleh kaum musrikin dipandang serupa.

4) Metode keteladanan

Murid-murid memandang guru-gurunya sebagai teladan utama bagi mereka. Ia akan meniru jejak dan semua gerak gerik gurunya. Guru pendidikan itu memegang peranan yang penting dalam membentuk murid-murid untuk berpegang teguh kepada ajaran agama, baik aqidah, cara.

5) Metode pembiasaan dan Pengalaman

Metode pembiasaan diri dan pengalaman ini penting untuk diterapkan, karena pembentukan karakter manusia yang berpendidikan agama Islam tidaklah cukup dengan penjelasan secara lisan saja. Untuk terbiasa hidup dengan teratur, disiplin dan berpegang teguh pada ajaran Islam memerlukan latihan yang kontinyu setiap hari.

6) Metode Pembiasaan

Metode kebiasaan adalah proses pembentukan kebiasaan-kebiasaan baru atau perbaikan kebiasaan-kebiasaan yang telah ada. Belajar kebiasaan, selain menggunakan perintah, suri teladan, serta pengalaman khusus, juga menggunakan hukuman dan

ganjaran. Tujuannya agar siswa memperoleh perbuatan baru yang lebih tepat, positif, serta selaras dengan kebutuhan ruang dan waktu (kontekstual).

7) Metode Targhib dan Tarhib

Metode Targhib dan Tarhib Yaitu metode yang dapat membuat senang dan membuat takut. Dengan metode ini kebaikan dan keburukan yang disampaikan kepada seseorang dapat mempengaruhi dirinya agar terdorong untuk berbuat baik.

Berbagai metode pendidikan Islam di atas yang secara khusus dapat diterapkan dalam pembelajaran Fiqih yakni, Pertama metode Hiwar atau percakapan, metode tersebut sangat diperlukan dalam rangka kegiatan interaksi pembelajaran antara guru dan siswa, seperti misalnya kegiatan tanya jawab yang dilakukan oleh guru dan siswa mengenai pemahaman materi fiqih yang sedang diajarkan. Kedua metode pembiasaan dan pengalaman. Metode ini diperlukan dalam pembelajaran Fiqih berkaitan dengan materi-materi yang harus dipraktikkan oleh siswa. Dengan siswa mempraktekannya secara langsung di kelas terhadap ajaran syari'at yang diajarkan, maka siswa akan lebih cepat untuk memahami materi yang diajarkan. Siswa juga mendapatkan pengalaman praktek pembelajaran secara langsung di kelas yang kemudian dapat dijadikan bekal untuk

mengimplementasikannya secara nyata dilingkungan masyarakat. ketiga metode pengambilan pelajaran dan peringatan.

Pembelajaran fiqih sebagai bagaian dari Pendidikan Agama Islam tidak hanya menekankan pada aspek kognitif dan psikomotorik saja, namun juga menekankan pada aspek afektif. Bahkan aspek tersebut yang paling penting untuk ditekankan. Jadi metode pengambilan pelajaran dan peringatan sangat diperlukan dalam pembelajaran Fiqih untuk menggugah kalbu siswa agar materi Fiqih yang telah diajarkan dapat diimplementasikan siswa secara sungguh-sungguh dalam kehidupan sehari-hari.

Ada beberapa metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran fiqih di sekolah dan madrasah, sebagai berikut:

1) Metode Mengajar

Ini adalah metode pembelajaran dimana seorang guru menyampaikan pengetahuan secara lisan di depan siswa.

Menggunakan waktu yang relatif singkat tetapi dapat menyampaikan banyak informasi. Metode ini penting digunakan dalam pembelajaran fiqih pada pembukaan pembelajaran, pada saat pengenalan materi baru dari pengertian dan penjelasan lain. Misalnya, saat memulai bab baru, arti bab harus dijelaskan dengan metode ini. Namun kelemahan dari metode ini adalah tidak semua siswa dapat memahami apa yang disampaikan oleh guru.

2) Metode Tanya Jawab

Ini adalah metode pengajaran di mana guru menyampaikan pengetahuan dengan mengajukan pertanyaan kepada siswa atau sebaliknya. Dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan berpendapat, metode ini penting dalam pembelajaran fiqih untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa dan untuk membantu menjawab pertanyaan dan kesalahpahaman siswa, memudahkan siswa berperan aktif dalam pembelajaran. Misalnya guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya. Namun kelemahan metode ini hanya dapat digunakan sebagai pelengkap metode lain dan terkadang pembahasannya melenceng dari pokok bahasan.

3) Metode Demonstrasi

Merupakan metode dimana guru dan siswa melakukan proses dengan melakukan sesuatu yang sedang dipelajari dari awal sampai akhir. Dengan langsung mempraktekkan yang akan dipelajari, metode ini penting untuk membantu siswa memahami ilmu yang diajarkan oleh guru dan menjadikan siswa berperan aktif dalam pembelajaran. Untuk pengajaran kelas I misalnya, metode demonstrasi memegang peranan penting selain metode drill. Bagi siswa kelas I yang pola berpikirnya masih nyata, bahan ajar tidak hanya diajarkan dengan ceramah tetapi disertai dengan demonstrasi. Namun, metode ini membutuhkan banyak waktu

untuk mempersiapkan dan membutuhkan sarana dan prasarana yang memadai.

4) Metode Bacaan

Merupakan metode pembelajaran dengan memberikan tugas khusus di luar jam pelajaran. Dengan mendorong pemahaman siswa, metode ini penting dalam pembelajaran fiqih sebagai bahan penguatan, mengingat, dan mengukur kemampuan siswa. Misalnya, saat belajar tentang akhlak yang baik dan buruk di sekolah, mereka diberi tugas untuk mencari akhlak yang baik dan buruk dalam keluarga. Namun, siswa dapat memberikan tugas kepada orang lain dan tugas ini tidak akan sesuai dengan kemampuan siswa.

5) Metode Drill

Metode drill atau metode latihan adalah suatu metode pembelajaran untuk menggiring siswa dalam memperoleh ketangkasan atau keterampilan dalam apa yang dipelajarinya karena hanya dengan praktik praktis pengetahuan dapat disempurnakan dan dipersiapkan. Metode ini penting karena jika setiap hari kita mengajarkan hal yang sama, apa yang kita ajarkan akan familiar bagi mereka. Oleh karena itu, banyak guru yang menggunakan metode ini sebagai metode utama dalam pembelajaran fiqih karena cocok untuk pelajaran fiqih di sekolah dan madrasah.

6) Media Audio-visual

Dalam Pembelajaran Media audio-visual adalah media kombinasi antara audio dan visual yang diciptakan sendiri seperti slide yang dikombinasikan dengan kaset audio.²⁵ Menurut Wina media audio- visual adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar yang bisa dilihat, misalnya rekaman video, slide, suara, dan sebagainya.²⁶ Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa media audio- visual adalah media kombinasi antara audio dan visual yang dikombinasikan dengan kaset audio yang mempunyai unsur suara dan gambar yang biasa dilihat, misalnya rekaman video, slide suara dan sebagainya. Media ini dibagi lagi ke dalam dua kategori, yaitu:

- a) Audio-visual diam yaitu: media yang menampilkan suara dan gambar diam seperti: film bingkai suara, film rangkai suara, dan cetak suara
- b) Audio-visual gerak yaitu: media yang dapat menampilkan unsur suara dan gambar yang bergerak seperti: film suara dan video kaset, televisi, OHP, dan komputer. Karakteristik media Audio-visual adalah memiliki unsur suara dan unsur gambar. Jenis media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik,

²⁵ Wingkel, Psikologi Pengajaran.(Yogyakarta: Media Abadi, 2009) dalam jurnal Joni Purwono., 2014, 130.

²⁶ Wina, Sanjaya, Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. (Jakarta: Kencana, 2019) dalam jurnal Joni Purwono., 2014, 130.

karena meliputi kedua jenis media yaitu media audio dan visual.

Media audio-visual memiliki beberapa kelebihan, antara lain:

- a) Memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalistis (dalam bentuk kata-kata, tertulis atau lisan).
- b) Mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indera, seperti: objek yang terlalu besar digantikan dengan realitas, gambar, film bingkai, film atau model.
- c) Media audio-visual bisa berperan dalam pembelajaran tutorial.

b. Pembelajaran Fiqih

1) Pengertian Fiqih

Secara etimologi (bahasa), fikih adalah “alfahmu” (paham). Arti ini sesuai dengan arti fiqih dalam salah satu hadis yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari: “Barang siapa yang dikehendaki Allah menjadi orang yang baik di sisi-Nya, niscaya diberikan kepadanya pemahaman (yang mendalam) dalam pengetahuan agama.”²⁷

Secara terminologi, fikih pada mulanya berarti pengetahuan keagamaan yang mencakup seluruh ajaran agama, baik berupa aqidah, akhlak maupun amaliah (ibadah), yakni sama dengan arti Syari’ah Islamiyah. Namun, pada perkembangan selanjutnya, fikih diartikan sebagai pengetahuan tentang hukum

²⁷ A. Djazuli, Ilmu Fiqih: Penggalan, Perkembangan dan Penerapan Hukum Islam (cet. VII; Jakarta: Kencana, 2010), 4

keagamaan yang berkaitan dengan perbuatan manusia yang telah dewasa dan berakal sehat yang diambil dari dalil-dalil yang terinci.²⁸

Beberapa ulama menguraikan bahwa arti fiqh secara terminologi, yaitu suatu ilmu yang mendalami hukum Islam yang diperoleh melalui dalil di Al-Quran dan sunnah. Selain itu fiqh merupakan ilmu yang juga membahas hukum syar'iyah dan hubungannya dengan kehidupan manusia sehari-hari, baik dalam ibadah maupun dalam hal muamalah.²⁹

Masih banyak definisi lainnya yang dikemukakan oleh para ulama. Ada yang mendefinisikannya sebagai himpunan dalil yang mendasari ketentuan hukum Islam. Ada pula yang menekankan bahwa fiqh adalah hukum syari'ah yang diambil dari dalilnya. Istilah fiqh sering juga dirangkaikan dengan kata Al-Islami sehingga terangkai menjadi satu kata Al-Fiqih Al-Islami yang sering diterjemahkan dengan hukum Islam yang memiliki cakupan sangat luas.³⁰

Dari definisi di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pembahasan ilmu Fiqih itu ada 2 macam:

- a) Pengetahuan tentang hukum-hukum syara" mengenai perbuatan manusia praktis. Oleh karena itu hukum-hukum mengenai

²⁸ Rachmat Syafei, *Fiqh Muamalah* (Bandung: Pustaka Setia, 2001), 13-14

²⁹ Sabri Samin, Andi Narmaya Aroeng, *Fiqh II* (Makassar: Alauddin Press, 2010), 2

³⁰ M. Hasbi Ash Shiddieqy, *Hukum-Hukum Fiqih Islam* (Cet.V; Jakarta: Bulan Bintang, 1978), 20

I'tiqad (keyakinan) seperti keesaan Allah, terutama para Rasul, serta penyampaian risalah Allah kepada para Rasul, keyakinan tentang hari kiamat dan hal-hal yang terjadi pada saat itu, kesemuanya tidak termasuk di dalam pengertian Fiqih secara istilah.

- b) Pengetahuan tentang dalil-dalil yang terperinci (mendetail) pada setiap permasalahan. Jadi pembahasan ilmu fiqih adalah hukum terperinci pada setiap perbuatan manusia, baik halal, haram, makruh atau wajib beserta dalilnya masing-masing.

Dilihat dari segi ilmu pengetahuan yang berkembang dalam kalangan ulama Islam, fiqih itu ialah ilmu pengetahuan yang membahas hukum-hukum Islam yang bersumber pada Al-Qur'an, Sunnah dalil-dalil Syar'i yang lain. Dengan demikian berarti bahwa fiqih itu merupakan formulasi dari Al-Qur'an dan Sunnah yang berbentuk hukum amaliyah yang akan diamalkan oleh ummatnya.

Hukum itu berbentuk amaliyah yang akan diamalkan oleh setiap mukallaf (orang yang sudah dibebani/diberi tanggungjawab melaksanakan ajaran syari'at Islam dengan tandatanda seperti baligh, berakal, sadar, beragama Islam). Hukum yang diatur dalam fiqih Islam itu terdiri dari hukum wajib, sunnah, mubah, makruh

dan haram; disamping itu ada pula dalam bentuk yang lain seperti sah, batal, benar, salah, berpahala, berdosa dan sebagainya.³¹

2) Ruang lingkup pembahasan fiqih

Tidak diragukan lagi bahwa kehidupan manusia meliputi segala aspek dan kebahagiaan yang ingin dicapai oleh manusia mengharuskannya untuk memperhatikan semua aspek tersebut dengan cara yang terprogram dan teratur. Manakala fiqih Islam adalah ungkapan tentang hukum-hukum yang Allah syari'atkan kepada para hamba-Nya, demi mengayomi seluruh kemaslahatan mereka dan mencegah timbulnya kerusakan ditengah-tengah mereka, maka fiqih Islam datang memperhatikan aspek tersebut dan mengatur seluruh kebutuhan manusia beserta hukum-hukumnya.

Kalau memperhatikan kitab-kitab fiqih yang mengandung hukum-hukum syari'at yang bersumber dari Kitab Allah, Sunnah Rasulnya, serta Ijma' (kesepakatan) dan Ijtihad para ulama, maka kita akan dapati kitab-kitab tersebut terbagi menjadi tujuh bagian, yang kesemuanya membentuk satu undang-undang umum bagi kehidupan manusia baik bersifat pribadi maupun bermasyarakat. Jadi ruang lingkup pembahasan fiqih terbagi atas enam bagian yaitu:

³¹ A. Djazuli, I. Nurol Aen, Ushul Fiqih Metodologi Hukum Islam (Cet. I; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2000),19.

- a) Hukum-hukum yang berkaitan dengan ibadah kepada Allah. Seperti shalat, puasa, zakat, haji dan yang lainnya. Dan ini disebut dengan Fiqih Ibadah.
- b) Hukum-hukum yang berkaitan dengan masalah kekeluargaan. Seperti pernikahan, talaq, nasab, persusuan, nafkah, warisan dan yang lainnya. Dan ini disebut dengan fikih munakahat.
- c) Hukum-hukum yang berkaitan dengan perbuatan manusia dan hubungan diantara mereka, seperti jual beli, jaminan, sewa menyewa, pengadilan dan yang lainnya. Dan ini disebut fiqih mu'amalah.
- d) Hukum-hukum yang berkaitan dengan kewajiban-kewajiban pemimpin (kepala negara). Seperti menegakan keadilan, memberantas kezaliman dan menerapkan hukum-hukum syari'at, serta yang berkaitan dengan kewajiban-kewajiban rakyat yang dipimpin. Seperti kewajiban taat dalam hal yang bukan ma'siat, dan yang lainnya. Dan ini disebut dengan fiqih siyasah syar'iah.
- e) Hukum-hukum yang berkaitan dengan hukuman terhadap pelaku-pelaku kejahatan, serta penjagaan keamanan dan ketertiban. Seperti hukuman terhadap pembunuh, pencuri, pemabuk, dan yang lainnya. Dan ini disebut sebagai fiqih jinayat.

f) Hukum-hukum yang mengatur hubungan negeri Islam dengan negeri lainnya. Yang berkaitan dengan pembahasan tentang perang atau damai dan yang lainnya. Dan ini dinamakan dengan fiqih As Siyar.³²

Jadi pembelajaran fiqih mencakup hukum-hukum yang meliputi semua kebutuhan manusia dan memperhatikan seluruh aspek kehidupan pribadi dan masyarakat. Berikut ini akan dijelaskan beberapa hal yang berkaitan dengan fiqih ibadah yaitu:

a) Ibadah shalat

Secara bahasa shalat berasal dari bahasa Arab yang memiliki arti doa. Sedangkan, menurut istilah, shalat bermakna serangkaian kegiatan ibadah khusus atau tertentu yang dimulai dengan takbiratul ihram dan diakhiri dengan salam. Dalam banyak hadis, Nabi Muhammad saw. telah memberikan peringatan keras kepada orang yang suka meninggalkan shalat wajib, mereka akan dihukumi menjadi kafir dan mereka yang meninggalkan shalat maka pada hari kiamat akan disandingkan bersama dengan orang-orang, seperti Qarun, Fir'aun, Haman dan Ubay bin Khalaf.

b) Ibadah zakat

Zakat adalah jumlah harta tertentu yang wajib dikeluarkan oleh orang yang beragama Islam dan diberikan kepada golongan yang berhak menerimanya (fakir miskin dan sebagainya) menurut ketentuan

³² Abuddin Nata, *Masail Al-Fiqhiyah* (Cet. II; Jakarta: Kencana, 2006), 30.

yang telah ditetapkan oleh syara'. Zakat merupakan salah satu rukun Islam, dan menjadi salah satu unsur pokok bagi tegaknya syariat Islam. Oleh sebab itu hukum zakat adalah wajib (fardhu) atas setiap muslim yang telah memenuhi syarat-syarat tertentu. Zakat termasuk dalam kategori ibadah seperti salat, haji, dan puasa yang telah diatur secara rinci berdasarkan Alquran dan Sunah. Zakat juga merupakan sebuah kegiatan sosial kemasyarakatan dan kemanusiaan yang dapat berkembang sesuai dengan perkembangan umat manusia dimana pun.

c) Ibadah puasa

Puasa secara bahasa diartikan menahan diri. menurut istilah syara' berarti menahan diri dari makan atau minum dalam jangka waktu tertentu. Puasa artinya menahan diri dari makan dan minum serta segala perbuatan yang bisa membatalkan puasa, mulai dari terbit fajar hingga terbenam matahari. Umat Islam juga dikehendaki menahan diri dari menipu, mengeluarkan kata-kata buruk atau sia-sia, serta bertengkar. Ini kerana puasa merupakan medan latihan memupuk kesabaran dan kejujuran. Secara tidak langsung amalan puasa akan menyuburkan sikap murni di dalam diri pelakunya.

d) Ibadah Haji

Ibadah yang dilakukan oleh seorang yang telah mampu baik dari segi kesehatan maupun segi finansial atau harta untuk melakukannya karena membutuhkan biaya yang cukup besar. Ibadah

haji merupakan rukun islam yang ke-5. Walaupun Haji merupakan rukun islam akan tetapi tidak semua orang islam wajib melaksanakannya tergantung dari tingkat kemampuan yang dimiliki. Ibadah haji merupakan ibadah yang wajib ditunaikan bagi mereka yang sudah mampu sesuai dengan ketentuan yang telah ditentukan oleh syari'at islam. Pada saat melaksanakan ihram diharuskan memakai pakaian putih-putih tanpa dijahit, hal ini sebagai peringatan bahwa setelah kita meninggal dunia maka kita tidak akan membawa apa-apa kecuali kain putih. Hal ini sesuai juga ketika seorang manusia lahir ke dunia tanpa membawa apa-apa. Ibadah haji dilaksanakan pada bulan-bulan tertentu kecuali ibadah umroh bisa dilaksanakan kapanpun kita mau, tata cara pelaksanaan ibadah umroh dilaksanakan juga sesuai dengan pelaksanaan ibadah haji hanya saja ada beberapa rukun haji yang tidak dilaksanakan hal ini karena hanya bisa dilaksanakan pada saat ibadah haji saja.

3) Dasar dan Tujuan Fiqih

a) Dasar fiqih

Dasar adalah landasan untuk berdirinya sesuatu, fungsi dasar ialah memberikan arah kepada tujuan yang akan dicapai dan sekaligus sebagai landasan untuk berdirinya sesuatu.³³ Dasar fiqih dapat ditinjau dari segi yuridis/hukum dan dasar religius.

b) Dasar yuridis/ hukum yang meliputi:

³³ Samsul Nizar, Pengantar Dasar-dasar Pemikiran Pendidikan Islam, (Jakarta : Gaya Media Pratama, 2000), 95.

a) Landasan idiil pancasila, sila pertama Ketuhanan Yang Maha Esa. mengandung pengertian bahwa seluruh bangsa Indonesia harus percaya kepada Tuhan Yang Maha Esa atau dengan kata lain harus beragama. Untuk mewujudkan manusia yang mampu mengamalkan ajaran agamanya sangat diperlukan pendidikan agama karena pendidikan agama mempunyai tujuan membentuk manusia bertaqwa kepada Allah swt.

b) Landasan Struktural/ konstitusional yakni UUD 1945 dalam Bab XI Pasal 29 ayat 1 dan 2 berbunyi : 1) Negara berdasarkan atas Ketuhanan Yang Maha Esa. 2) Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan untuk beribadat menurut agamanya dan kepercayaannya itu.³⁴

c) Landasan Operasional, yakni dasar yang secara langsung mengatur pelaksanaan pendidikan agama di sekolah-sekolah di Indonesia, yakni Undang-undang Republik Indonesia no. 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas, Pendidikan agama secara langsung dimasukkan ke dalam kurikulum di sekolah-sekolah mulai dari sekolah dasar sampai universitas-universitas negeri.

c) Dasar Religius

³⁴ Undang-undang Dasar 1945 Hasil Amandemen, (Cet. II; Jakarta : Sinar Grafika, 2005).

Dasar religius pembelajaran fiqih adalah segala ajarannya bersumber dari AlQur'an, sunnah dan ijtihad (ra'yu). Dasar inilah yang membuat pembelajaran fikih menjadi ada. Sebagaimana dalam Al-Qur'an surah At-Taubah(9) : 122

مَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِنْهُمْ طَائِفَةٌ لِيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

Artinya : “Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya”.³⁵

1) Pembelajaran Berbasis Pesantren

Pada tahap awal pendidikan di pesantren tertuju semata-mata mengajarkan ilmu-ilmu agama saja yang diajarkan lewat kitab-kitab klasik atau kitab kuning. Ilmu-ilmu agama yang terdiri dari berbagai cabang diajarkan di pesanten dengan menggunakan metode pembelajaran wetonan, sorogan, hafalan ataupun musyawarah (mudzarokah).³⁶

Pada tahap awal sistemnya berbentuk nonfomal, tidak dalam bentuk klasikal, namun pendidikan pesantren yang pada mulanya hanya berorientasi pada pendalaman ilmu agama semata-mata mulai memasukkan mata pelajaran umum. Masuknya mata pelajaran ini diharapkan untuk memperluas cakrawala berpikir para santri dan

³⁵ Depag RI, op. Cit., 2019.

³⁶ Umar Sidiq, *Organisasi Pembelajaran pada Pondok Pesantren di Era Global*, Jurnal Cendekia, Vol. 12 No. 1 Juni 2014, 122.

biasanya pula para santri mengikuti ujian negara yang diadakan oleh pemerintah.³⁷ Selera masyarakat terhadap pendidikan mengalami perubahan. Sebelumnya, madrasah hanya dituntut menghasilkan lulusan yang lebih menguasai ilmu agama. Saat ini, orang tua siswa menginginkan madrasah mampu menghasilkan lulusan yang menguasai baik agama (iman dan takwa) maupun ilmu umum (ilmu pengetahuan dan teknologi).

3. Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember

a. Madrasah

Madrasah secara etimologi merupakan isim makan yang berarti tempat belajar, dari kata “*darasa*” yang berarti belajar. Sedangkan secara terminologi istilah madrasah adalah nama atau sebutan bagi sekolah agama Islam, tempat proses belajar mengajar agama Islam secara formal yang mempunyai kelas dan memiliki kurikulum.³⁸ Karenanya, istilah madrasah tidak hanya diartikan sekolah dalam arti sempit, tetapi juga bisa dimaknai rumah, istana, kuttab, perpustakaan, surau, masjid, dan lain-lain. Bahkan juga seorang ibu bisa dikatakan sebagai Madrasah Pemula.

Madrasah adalah lembaga pendidikan Islam yang telah dikenal sejak lama bersamaan dengan masa penyiaran Islam di Nusantara. Pengajaran dan pendidikan agama Islam timbul secara alamiah melalui proses akulturasi yang berjalan secara halus, perlahan

³⁷ Umar Sidiq, *Pengembangan Standarisasi Pondok Pesantren*, Jurnal Pendidikan Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Ponorogo, Vol. 7, Nomor 1, April 2013, 72.

³⁸ Dewan Redaksi Ensiklopedi Islam, (Jakarta : Ensiklopedi Islam 3, 2002), 105

dan damai sesuai dengan kebutuhan masyarakat sekitar. Dilihat dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan madrasah adalah salah satu lembaga pendidikan pada jalur keagamaan. Dalam konteks ini Madrasah diharapkan mampu secara terus menerus memberikan pendidikan agama Islam kepada anak didik atau warga binaan.

Sejak diberlakukannya Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional yang menempatkan madrasah sebagai bagian dari subsistem pendidikan nasional. Posisi madrasah sudah benar-benar sejajar dengan sekolah pada umumnya, karena pemerintah melalui PP no 19/2005 tentang Standar Nasional Pendidikan dan Permendiknas No 22, 23, 24 tahun 2006, telah memberikan standarisasi baik isi, proses, pengelolaan dan penilaian terhadap semua bentuk dan jenis pendidikan formal di Indonesia mulai dari tingkat dasar sampai pendidikan tinggi baik yang berupa sekolah umum maupun madrasah. Dengan statusnya kini, madrasah dituntut untuk melakukan inovasi dan pembaharuan diri baik secara kelembagaan maupun dari sisi mutu.³⁹

Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember merupakan salah satu lembaga pendidikan islam yang berada di Jember. Lembaga ini setara dengan Sekolah Menengah Atas pada umumnya, hanya saja

³⁹ Suprpto, MI Istiqomah Sambas: Profil Madrasah Unggul Di Kabupaten Purbalingga, *Jurnal Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan*, Volume 13, Nomor 2, (Agustus 2015), 293

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Berdasarkan fokus dan tujuan penelitian, maka penelitian ini merupakan kajian yang mendalam guna memperoleh data yang lengkap dan terperinci. Lebih jauh lagi tujuan dari penelitian ini yakni ingin mendapatkan gambaran mendalam mengenai Manajemen Pengembangan Metode Pembelajaran Fiqih Berbasis Pesantren di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember dengan pendekatan kualitatif.

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Dalam pendekatan deskriptif kumpulan data yang berhasil diraih berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Hal ini disebabkan adanya penerapan metode kualitatif. Oleh sebab itu, laporan penelitian berisikan kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut. Data terbentuk dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, video, dokumen pribadi, catatan atau memo, dokumen resmi lainnya. Alasan peneliti memilih dan menggunakan pendekatan kualitatif adalah metode ini dapat dan cocok digunakan untuk menemukan dan memahami apa yang menjadi pembeda dalam fenomena yang kadangkala merupakan sesuatu yang sulit untuk dipahami secara memuaskan. Alasan berikutnya peneliti memilih pendekatan kualitatif yakni memahami data yang diperoleh tidak bisa dikuantitatifkan untuk itu dipikirkanlah pendekatan kualitatif.

Selanjutnya dalam penelitian ini, peneliti yang menentukan setiap tahap langkahnya, apakah peneliti melanjutkan partisipasinya dalam kegiatan meski juga tidak mengikuti kegiatan. Peneliti juga menentukan data yang dibutuhkan ketika dilapangan, berperan serta pada dasarnya berarti mengadakan pengamatan dengan mendengarkan secara teliti mungkin sampai serumit-rumitnya. Pengamatan guna sebagai penelitian yang bercirikan interaksi sosial hingga memerlukan waktu panjang antara lain dengan subjek dalam lingkungan subjek.⁴⁰

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember yang terletak di jalan Imam Bonjol Nomer 50 Kaliwates, Kecamatan Kaliwates, Kabupaten Jember, Jawa Timur.

C. Subyek Penelitian

Penelitian menggunakan penentuan informasi dengan metode *purposive sampling* yaitu mengambil sampel dengan melakukan pertimbangan, misalnya orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang dibutuhkan atau orang tersebut sebagai penguasa sehingga memudahkan peneliti mendalami obyek atau situasi sosial yang akan diteliti.⁴¹

Subjek yang ditetapkan sebagai informan dalam penelitian ini adalah :

1. Kepala Madrasah MAN 1 Jember yakni Drs. Anwarudin, M.Si.
2. Waka Kurikulum MAN 1 Jember yakni Drs. M. Natsir Al Firdaus
3. Guru Mata Pelajaran Fiqih Ta'ip, S.Pd.I.

⁴⁰ Jhon W Creswell, *Penelitian Kualitatif dan Desain Riset trj* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), 137.

⁴¹ Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), 85.

4. Siswa MAN 1 Jember

D. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif terdapat atau ada banyak cara dalam mengumpulkan data. Setidaknya teknik pengumpulan data tidak kurang dari 3 teknik yakni meliputi observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi merupakan teknik yang dilakukan dengan cara pengamatan secara teliti serta pencatatan dengan sistematis, observasi ini tidak harus melibatkan peneliti langsung turun ke lapangan meskipun tidak langsung turun ke lapangan proses observasi juga bisa dilakukan dalam mengamati objek yang diteliti. Observasi yang dipakai peneliti adalah berdasarkan partisipasi pasif (hanya mengobservasi) ini bermaksud mengetahui fenomena kegiatan sekolah dalam membentuk karakter siswa lalu penulis tuangkan menjadi karya tulis. Sasaran observasi yang dilakukan peneliti yakni proses pengajaran dan pembelajaran serta kegiatan-kegiatan yang ada di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember.

2. Wawancara

Wawancara, yakni proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian melalui tanya jawab antara peneliti dan orang yang diteliti yakni kepala sekolah, waka kurikulum, guru, dan pengurus lebih singkatnya antara peneliti dan responden.⁴² Sebelum melakukan wawancara peneliti

⁴² Moh Nazir, *Metode Penelitian*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), 193-194

harus membuat pertanyaan terlebih dahulu agar ketika melaksanakan wawancara bisa terstruktur. Tujuan pengumpulan data melalui wawancara adalah keinginan peneliti mendengarkan langsung keterangan dari lisan responden. Wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan kepala madrasah, waka kurikulum dan guru di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember.

3. Dokumentasi

Kegiatan dokumentasi adalah proses lanjutan terhadap catatan atau sejenisnya yang berkaitan dengan permasalahan penelitian. Pelaksanaan dokumentasi dalam penelitian ini berkaitan dengan dokumentasi, foto, buku-buku dan lainnya yang diperoleh dari Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember.

E. Analisis Data

Kegiatan metode analisis kualitatif interaktif Miles dan Huberman.

Model kualitatif interaktif ini terdiri dari 4 langkah diantaranya:

1. Pengumpulan data, jadi pengumpulan data dimulai ketika analisis data dilakukan. Sedangkan yang dilakukan peneliti pada saat pengumpulan data adalah siklus interaktif.
2. Kondensasi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan, perhatian, pada penyederhanaan, pengabstrakan transformasi data kasar yang muncul catatan-catatan tulisan di lapangan (*Field Note*). Kondensasi data disini dilakukan dengan cara memilah informasi penting hasil temuan di lapangan serta membuang yang tidak penting untuk selanjutnya dibuat kategori.

Peneliti hanya memilih data berdasarkan kebutuhan sehingga data yang dianggap tidak memiliki informasi penelitian untuk peneliti cantumkan.⁴³

3. Penyajian data, merupakan pembagian pemahaman peneliti tentang hasil penelitian. Penyajian data mempermudah peneliti dalam melihat gambaran secara keseluruhan dari penelitian. Pada penelitian ini penyajian data yang digunakan pada data yang telah di kondensasi yaitu disajikan dalam bentuk naratif yang didukung oleh dokumen-dokumen, tabel data, foto maupun gambar yang berkaitan dengan penelitian. Pada penelitian ini, penyajian data dilakukan dengan cara mendeskripsikan data yang telah dikondensasi secara jelas dan utuh ke dalam bentuk teks naratif tentang strategi apa saja yang dilakukan dan berhasil atau tidak strategi tersebut agar dapat menarik kesimpulan. Jika proses penyajian data diyakini sudah mencapai dua tujuan tersebut Langkah analisis data yang terakhir yakni penarikan serta pengujian kesimpulan dapat dilakukan.
4. Penarikan kesimpulan dan verifikasi merupakan tahap akhir dalam teknik analisis data kualitatif yang dilakukan melihat hasil kondensasi data tetap mengacu pada tujuan analisis hendak dicapai. Tahap ini bertujuan untuk mencari makna data yang dikumpulkan dengan mencari hubungan, persamaan, atau perbedaan untuk ditarik kesimpulan sebagai jawaban dari permasalahan yang ada.

Keempat langkah ini merupakan syarat yang harus diselesaikan karena ketiganya memiliki keterkaitan satu sama lain pada saat sebelum, selama,

⁴³ Fuad Anis dan Kandung Supto Nugraha, *panduan praktis penelitian kualitatif*, (Yogyakarta: Graha ilmu, 2014). 63-64

sesudah pengumpulan data dalam bentuk yang sejajar. Uruian di atas memberikan gambaran tentang betapa pentingnya kedudukan analisis data dilihat dari tujuan penelitian.

Step selanjutnya peneliti ingin memperjelas karya tulis ini dengan menetapkan atau memanfaatkan metode analisis deskriptif yaitu menyajikan dan menganalisis fakta secara sistematis sehingga dapat lebih mudah dipahami dan gampang disimpulkan.⁴⁴ Data yang dikumpulkan pun hanya sebatas bersifat deskriptif sehingga tidak bermaksud mencari penjelasan, menguji hipotesis, membuat prediksi maupun mempelajari implikasi.

F. Keabsahan Data

Metode pengujian data untuk mengukur kredibilitas data dalam penelitian ini menggunakan metode triangulasi data. Metode triangulasi data adalah pemeriksaan data kembali untuk mendapatkan keabsahan yang diperoleh atau sebagai pembandingan. Teknik triangulasi yang biasa di gunakan adalah membandingkan dengan sumber atau data lain.⁴⁵

1. Triangulasi

Yakni teknik pemeriksaan keabsahan data dengan melakukan pengecekan atau perbandingan terhadap data yang diperoleh berdasarkan sumber dan kriteria yang lain diluar data itu, ada dua triangulasi yang dipakai dalam penelitian ini.

- a. Triangulasi sumber berarti membandingkan dan mengecek balik drajat kepercayaan informasi informasi yang diperoleh waktu dan alat yang

⁴⁴ Saifuddin azwar, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2011), 6-7.

⁴⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), 331.

berbeda dalam metode kualitatif. Maksud dari triangulasi sumber ini guna memperkuat data yang telah ada.⁴⁶ Contoh triangulasi sumber dalam penelitian ini adalah penelitian dengan membandingkan semua hasil informasi yang bersumber pada literatur yang digunakan pada penelitian, hasil wawancara dengan sumber informasi sesuai dengan yang dicantumkan peneliti pada tabel subyek penelitian sebanyak 9 orang.

- b. Triangulasi teknik, Triangulasi teknik sesuai dengan teknik pengumpulan data terdapat 3 teknik yang berurutan dan tidak bisa di bolak-balik dimulai dari observasi, wawancara dilanjut dengan dokumentasi.

G. Tahap-tahap Penelitian

Tahapan yang perlu dilakukan dalam penelitian ini terdiri dari:

1. Tahap Pra Lapangan

Dimana tahapan ini dilakukan sebelum melakukan penelitian dilaksanakan dengan beberapa kegiatan meliputi: menyusun rancangan penelitian, kunjungan ke lokasi penelitian, perizinan, memilih informan, dan menyusun instrument penelitian

2. Tahap Penelitian Lapangan

Tahapan yang paling utama yakni pelaksanaan dengan beberapa kegiatan yakni: pengumpulan data kemudian pengelolaan data atau kondensasi data, selanjutnya penyajian data dan penarikan kesimpulan

⁴⁶ Sigit Hermawan, Metode Penelitian Bisnis. (Malang: Media Nusa Creative, 2016). 225

3. Tahap Laporan

Tahapan terakhir dalam proses ini yakni: pelaporan dimana menguraikan hasil penelitian dalam bentuk skripsi sesuai dengan pedoman karya tulis ilmiah yang berlaku di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

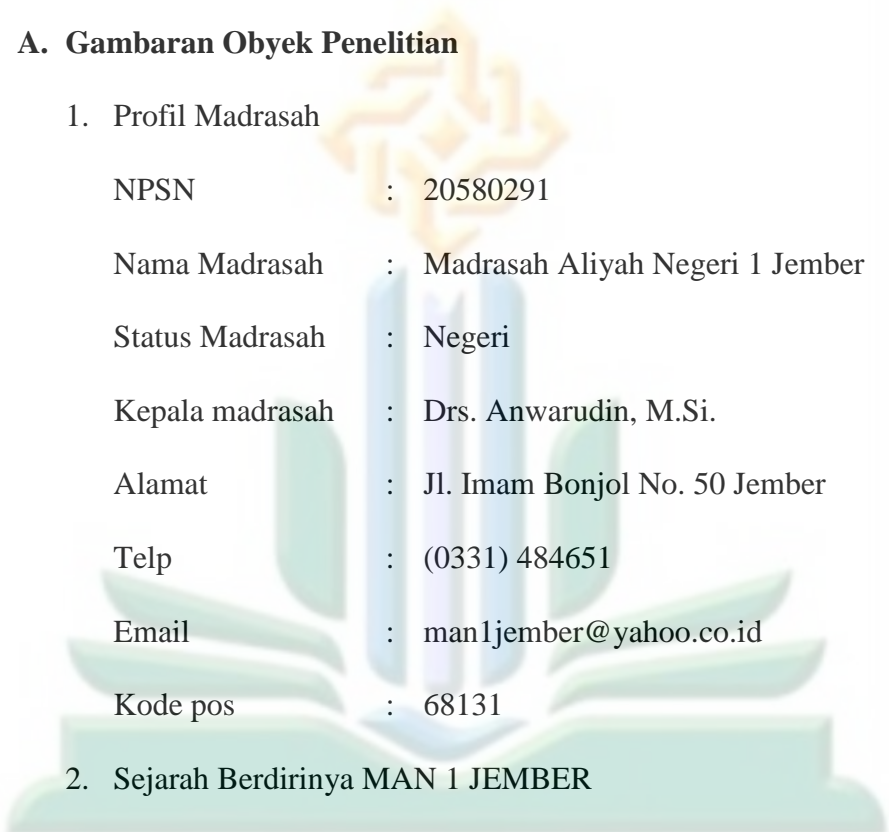


BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Profil Madrasah



NPSN	: 20580291
Nama Madrasah	: Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember
Status Madrasah	: Negeri
Kepala madrasah	: Drs. Anwarudin, M.Si.
Alamat	: Jl. Imam Bonjol No. 50 Jember
Telp	: (0331) 484651
Email	: man1jember@yahoo.co.id
Kode pos	: 68131

2. Sejarah Berdirinya MAN 1 JEMBER

Melalui berbagai perjuangan, ide dan keinginan tentang berdirinya sebuah lembaga pendidikan Islam setingkat MA di Jember.

Pada tahun 1967 terkabullah sebuah keinginan tersebut, dengan didirikan sebuah lembaga pendidikan Islam setingkat MA di Jember.

Lembaga pendidikan ini pada mulanya diberi nama SPIAIN (Sekolah

Persiapan Institut Agama Islam Negeri) Jember. Berdasarkan Surat

Keputusan Menteri Agama RI Nomor : 17 Tahun 1978, tanggal 30

Maret 1978, SPIAIN Jember diubah namanya menjadi Madrasah

Aliyah Agama Islam Negeri (MAAIN) hingga tahun 1981. Dalam

pendirian SPIAIN tersebut, Tokoh Ulama Jember turut andil

membidani kelahirannya, diantaranya K.H. Dhofir Salam dan KH. A. Muhith Muzadi sebagai Kepala Sekolah Pertama SPIAIN periode 1967-1971. Kemudian institusi MAAIN ini sejak tahun 1981 dikukuhkan menjadi Madrasah Aliyah Negeri Jember (MAN). Baru terhitung mulai tanggal 23 Agustus 2004 resmi berganti nama menjadi Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember (MAN 1 Jember) berdasarkan Keputusan Menteri Agama nomor 168 tahun 2003, tanggal 24 Maret 2003. Pada awal berdirinya (SPIAIN), proses KBM berlangsung di Kampus IAIN Sunan Ampel Cab. Jember, di kawasan pasar Johar, sekarang kawasan Mutiara Shopping Center. Searah dengan perkembangan dan pertumbuhan SPIAIN menjadi MAAIN yang terus melaju, pada tahun 1982 para perintis mampu membeli tanah dan mampu membangun sebuah gedung permanen di kawasan Kaliwates, kawasan Jalan Imam Bonjol 50 Jember, sebagaimana yang ada sekarang ini. Dari Jalan Imam Bonjol 50 inilah MAN 1 Jember berkembang dan mengembangkan dirinya, menunjukkan jati dirinya, menunjukkan keelokannya, dan menunjukkan kebesaran dan prestasinya kepada negeri Indonesia, dan kepada dunia.

Perkembangan program merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengembangkan program sesuai dengan perkembangan kurikulum dan sesuai dengan kebutuhan yang berkembang di masyarakat. Pada masa perkembangan ini, setapak demi setapak, MAN 1 Jember mengembangkan sejumlah program dan sejumlah

keunggulan, baik secara mandiri maupun proyek Kementerian Agama (pemerintah), yaitu Program Reguler (yaitu Program MIPA, IPS, dan Bahasa), Program MANPK (Madrasah Aliyah Program Khusus), dan Program Keterampilan.

a. Program Reguler

Program reguler merupakan kegiatan pembelajaran sebagaimana diamanatkan oleh kurikulum. Program reguler yang dikembangkan di MAN 1 Jember sesuai dengan kurikulum yang berlaku, yaitu Program MIPA, Program IPS, dan Program Bahasa. Para siswa di program ini mengikuti pembelajaran sebagaimana dalam kurikulum.

b. Program Keterampilan

Program Keterampilan di MAN 1 Jember merupakan proyek percontohan nasional (pilot project) dari Kementerian Agama Republik Indonesia yang dimulai pada tahun pelajaran 1988/1989. Berdasar Piagam Kerja Sama Departemen Agama dengan United Nation Development Program (UNDP) Nomor INS/85/036/A/01/13, tanggal 14 Desember 1987 Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember ditunjuk sebagai proyek percontohan (pilot project) lembaga pendidikan penyelenggara pendidikan program keterampilan, bersama dengan 2 MAN lainnya, yaitu MAN Kendal (Jateng) dan MAN Garut (Jabar). Program keterampilan yang diujicobakan adalah keterampilan otomotif, keterampilan

elektronika, dan keterampilan tata busana. Selain keterampilan tersebut, kemudian MAN 1 Jember mengembangkan sejumlah program keterampilan swadaya, yaitu program keterampilan pertanian, program keterampilan bahasa, program komputer, program keterampilan tata boga, dan program keterampilan fotografi/videografi. Program keterampilan yang masih berkembang saat ini adalah keterampilan otomotif, keterampilan elektronika, keterampilan tata busana, keterampilan pertanian, dan keterampilan komputer.

c. Program MAPK – MAK

MAPK adalah program pendidikan unggulan setingkat MA dengan komposisi kurikulum pembelajaran 70 % Ilmu-Ilmu Agama Islam dan 30 % Ilmu-Ilmu Umum. Setelah enam tahun berjalan, berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama RI Nomor 371 tahun 1993, nama MAPK diubah namanya menjadi Madrasah Aliyah Keagamaan (MAK). Dalam Surat Edaran Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Nomor: DJ.II.1/PP.00/ED/2006 tentang Pelaksanaan Standar Isi poin 5 dinyatakan bahwa pada tahun pelajaran 2007/2008 Madrasah Aliyah penyelenggara MAK tidak diperkenankan menerima murid lagi. Merujuk surat edaran tersebut, pada tahun pelajaran 2007/2008 MAN 1 Jember tidak menerima siswa baru program MAK. Sebagai gantinya, MAN 1

Jember membuka jurusan Program Ilmu-Ilmu Agama sebagaimana yang disarankan Kurikulum 2006.

d. MAN Model

Perkembangan berikutnya, berdasarkan Surat Keputusan Direktorat Jenderal Binbaga Islam Depag RI, No. F.IV/PP.00.6/KEP/17.A/98, tanggal 20 Pebruari 1998, tentang Madrasah Aliyah Model, MAN 1 Jember ditingkatkan statusnya menjadi MAN Model, yang di dalamnya dilengkapi dengan fasilitas PSBB (Pusat Sumber Belajar Bersama). PSBB berfungsi memberikan pencerahan pendidikan dan pembelajaran kepada madrasah-madrasah yang ada di sekitar (di Kabupaten Jember). Pencerahan antara lain dilakukan dalam bentuk pelatihan dan workshop.

e. Program Kontrak Prestasi

Selain pengalaman mengelola program nasional, MAN 1 Jember pernah memperoleh kepercayaan untuk melaksanakan proyek nasional dari Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI berupa Program Peningkatan Mutu Kontrak Prestasi pada tahun 2006. Pelaksanaan program tersebut ditandai dengan adanya Surat Perjanjian Kontrak Prestasi antara Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama Republik Indonesia dengan Kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember Nomor: DT.II.I/PP.04/2006. Surat perjanjian tersebut ditandatangani oleh kedua belah pihak di Jakarta. Program yang diajukan MAN 1

Jember berkaitan dengan peningkatan mutu kontrak prestasi sebanyak enam bidang pengembangan, yaitu (a) bidang manajemen madrasah, (b) bidang pengembangan SDM-guru, (c) bidang pengembangan media dan sumber pembelajaran, (d) bidang pengembangan fasilitas – sarana pembelajaran, (e) bidang pengembangan kompetensi siswa, dan (f) bidang pengembangan ekstrakurikuler. Keenam bidang pengembangan tersebut dijabarkan menjadi 22 program pengembangan dan peningkatan mutu.

f. Program Ma'had (Pondok Pesantren) MAN 1 Jember

Alhamdulillah, sejak tahun pelajaran 2012/2013, MAN 1 Jember telah meresmikan pendirian Ma'had Putri “Khadijah” (Pesantren) bagi siswa-siswi MAN 1 Jember. Peresmian Ma'had Putri Khadijah dilakukan oleh Kepala Kantor Kemenag Kabupaten Jember, Bapak Drs. H.M. Raefi, M.Pd. pada Kamis, 12 Juli 2012 atau 22 Sya'ban 1433 H. Pendirian Ma'had ini sebagai bagian upaya penguatan pendidikan dan pembentukan karakter berbasis keislaman (*Islamic Character Building*). Pendirian Ma'had ini selaras dengan Visi MAN 1 Jember ; “Unggul dalam prestasi, terampil, berakhlakul karimah berlandaskan iman dan taqwa”. Pembentukan karakter siswa yang berakhlak mulia, tidak cukup dilakukan pada pemahaman konsep (teori) dalam KBM reguler dan kegiatan kurikuler, khususnya pengetahuan agama, tetapi dibutuhkan upaya kongkrit untuk mengejawantahkan konsep

tersebut dalam perilaku dan kehidupan sehari-hari. Untuk itu, Ma'had MAN 1 Jember dalam kesehariannya mengadakan kegiatan-kegiatan pengembangan penguatan karakter, seperti kajian/pengajian Kitab Kuning (keislaman), bimbingan belajar pengetahuan umum, pembiasaan kegiatan ubudiyah, serta berlatih kemandirian, kesederhanaan, dan keprihatinan demi terbentuknya anak-anak yang sholih-sholihat.

Ma'had menyediakan waktu pembelajaran 24 jam bagi santri, sangat memungkinkan untuk melakukan pembinaan, pembimbingan, pengemblengan, dan pembiasaan-pembiasaan 'amaliyah' demi terwujudnya siswa/santri yang berwawasan IPTEK, sekaligus berkarakter IMTAQ dan akhlaqul karimah. Ma'had yang sesungguhnya dalam sejarah keberadaannya selalu menyuguhkan panca karakter bagi santri, yakni kemandirian, kesederhanaan, ukhuwah kebersamaan, keberanian, dan keikhlasan, menjadi unsur yang amat dibutuhkan dalam pembentukan (generasi emas) sebagaimana dicanangkan oleh Mendikbud, Prof.Dr. Muhammad Nuh, D.E.A. Pada awal pendirian, ma'had MAN 1 Jember menampung tidak lebih dari 100 santri putri kelas X, XI, dan XII. Dalam pengembangan program kegiatan, ma'had diasuh 2 orang murobbiyah, pengasuh ma'had, mudir, dan pembina ma'had yang semuanya berjumlah 11 ustadz-ustadzah serta seorang security dan seorang petugas kebersihan-pertamanan.

Tabel 4.1
PERIODISASI KEPALA MAN 1 JEMBER
SEJAK 1967 HINGGA SEKARANG

NO	PERIODE	NAMA KEPALA	KETERANGAN
1.	1967-1971	KH. A. Muhith Muzadi	Almarhum
2.	1972 – 1980	H. Rois Syamsudin, BA	Almarhum
3.	1980 – 1993	H. Akwan Ichsan	Almarhum
4.	1993 – 1995	Drs. H. Kuslan Haludi	Almarhum
5.	1995 – 2001	Drs. H. Dulhalim	Purna Tugas
6.	2001 – 2002	Drs. Hamdani	Almarhum
7.	2002 – 2009	Drs. Ek. Abdul Wahid	Purna Tugas
8.	2009 – 2015	Drs.H.M. Anwari Sy., M.A.	Purna Tugas
9.	2015 – 2016	Drs. H. Musthofa	Pelaksana Tugas
10.	2016- Sekarang	Drs. Anwarudin, M.Si.	Sekarang

3. Visi

Unggul dalam prestasi, terampil, berakhlakul karimah berlandaskan iman dan taqwa.

4. Misi

- a. Menumbuhkan penghayatan dan pengalaman ajaran Islam dan budaya bangsa sebagai sumber kearifan dalam bertindak

- b. Mengembangkan potensi akademik dan non akademik peserta didik secara optimal sesuai dengan bakat dan minat melalui proses pembelajaran bermutu
- c. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif kepada peserta didik di bidang keterampilan sebagai modal untuk terjun ke dunia kerja.

5. Tenaga Pendidik Tahun Pelajaran 2022/2023

Tabel 4.2

No	Status	<SLTA		D3		S1		S2		S3		JML
		L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	
1	Guru PNS	-	-	-	-	16	19	13	4	1	-	53
2	Guru Non PNS	-	-	-	-	12	6	8	4	-	-	30
JML						28	25	21	8	1	-	83

6. Siswa Program BIC Tahun Pelajaran 2022/2023

Tabel 4.3

NO	KELAS	BIC PUTRA	BIC PUTRI	JUMLAH
1	X	-	-	-
2	XI	29	33	62
3	XII	30	30	60

7. Siswa Program MANPK Tahun Pelajaran 2022/2023

Tabel 4.4

NO	KELAS	KELAS PUTRA	KELAS PUTRI	JUMLAH	KETERANGAN
1	X	-	-	-	-
2	XI	27	26	53	-
3	XII	26	23	49	-

B. Penyajian Data dan Analisis

Dalam penyajian data, peneliti menggunakan Triangulasi teknik yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Dari ketiga teknik tersebut di dapat data terkait Manajemen Pengembangan Metode Pembelajaran Fiqih Berbasis Pesantren Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember Tahun Ajaran 2022/2023. Adapun penyajian data dan analisis data dari masing-masing fokus penelitian sebagai berikut.

1. Bagaimana perencanaan dalam pengembangan Madrasah berbasis pesantren di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember?

Madrasah adalah lembaga pendidikan Islam yang telah dikenal sejak lama bersamaan dengan masa penyebaran Islam di Nusantara. Pengajaran dan pendidikan agama Islam timbul secara alamiah melalui proses akulturasi yang berjalan secara halus, perlahan dan damai sesuai dengan kebutuhan masyarakat sekitar. Dilihat dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan madrasah adalah salah satu lembaga pendidikan pada jalur keagamaan.

Mata pelajaran Fiqih yang merupakan bagian dari pelajaran agama di madrasah mempunyai ciri khas dibandingkan dengan pelajaran yang lainnya, karena pada pelajaran tersebut memikul tanggung jawab untuk dapat memberi motivasi dan kompensasi sebagai manusia yang mampu memahami, melaksanakan dan mengamalkan hukum Islam yang berkaitan dengan ibadah mahdhoh

dan muamalah serta dapat mempraktekannya dengan benar dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam perencanaan pengembangan metode pembelajaran fiqih berbasis pesantren, Anwaruddin selaku Kepala MAN 1 Jember menyampaikan bahwa:

“madrasah harus memiliki visi dan misi karena madrasah adalah lembaga pendidikan yang identik dibidang agama, harus memiliki sarana dan prasarana yang cukup, sistem pembelajaran yang lebih menonjol di bidang agama.”⁴⁷

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan dilapangan, peneliti menemukan beberapa hal yang berkaitan dengan perencanaan metode pembelajaran fiqih berbasis pesantren. peneliti memperoleh jawaban dari bapak Anwaruddin selaku kepala sekolah.

“Yang pertama harus memiliki tujuan atau cita cita, kita ingin madrasah seperti apa unggulan yang seperti apa itu berangkat dari situ. Karena madrasah itu berciri khas islam, jadi bidang agamanya harus lebih menonjol dari yang lain itu yang betul betul unggul. Kadangkala ada lulusan madrasah aliyah yang agamanya masih minim bahkan dasarnya pun mereka tidak tahu. Oleh karena itu, yang pertama, harus menanamkan nilai-nilai dan kesadaran beribadah peserta didik kepada Allah SWT. Sebagai pedoman untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Kedua, melaksanakan hukum islam dikalangan peserta didik dengan ikhlas dan perilaku yang sesuai dengan peraturan di madrasah dan masyarakat. Ketiga, pengembangan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT. Serta akhlak mulia peserta didik yang telah ditanamkan lebih dulu di lingkungan keluarga. Keempat, pengembangan mental peserta didik terhadap lingkungan fisik dan sosial melalui fiqih islam. Kelima, pembentukan kedisiplinan dan rasa tanggung jawab sosial di madrasah maupun di masyarakat. Keenam, pembekalan bagi peserta didik untuk mempelajari fiqih dan hukum islam pada jenjang yang lebih tinggi”.⁴⁸

⁴⁷ Anwaruddin, diwawancarai oleh penulis, Jember, 26 Mei 2023.

⁴⁸ Anwaruddin, diwawancarai oleh penulis, Jember, 26 Mei 2023.

Wawancara yang dilakukan dengan Bapak Taip ini berkaitan dengan perencanaan pengembangan metode pembelajaran fiqih berbasis pesantren.

“Madrasah itu merencanakan tentang pembelajaran yang dipondok itu dibawa ke MAN 1 Jember dengan mendirikan asrama. Dan tenaga pendidik yang diambil dari pesantren, sehingga karakter pesantrennya tau dengan pembelajaran-pembelajarannya dipondok. Yang dulunya pembelajaran fiqih hanya menggunakan metode mengajar, sekarang sudah dikembangkan dengan menggunakan audio-visual. Untuk metode yang digunakan yaitu bermacam-macam, metode tanya jawab, ceramah. Tetapi setiap guru berbeda-beda menggunakan metode pembelajaran yang bagaimana”.⁴⁹

Pertanyaan juga diberikan kepada Erik Kurniawan selaku siswa BIC di MAN 1 Jember: “apa yang harus dipersiapkan oleh siswa ketika akan menghadapi pembelajaran fiqih berbasis pesantren ini?”

“yang pertama harus mempunyai niat, karena keinginan belajar dimulai dari diri sendiri. Yang kedua, media belajar contohnya buku. Dengan adanya buku siswa bisa mempersiapkan pemahaman tentang materi yang akan diajarkan oleh guru”.⁵⁰

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, bahwa perencanaan yang dilakukan oleh Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember sebelumnya sudah direncanakan dengan matang, mulai dari penerapan metode dan sistem pembelajaran yang diajarkan menggunakan kitab seperti fathul qarib, ta’lim muta’alim, aqidatul awam menjadi ciri khas tersendiri yang dimiliki oleh MAN 1 Jember. Hal itu, menjadi landasan dasar yang dimiliki oleh siswa untuk memahami sistem pembelajaran di madrasah berbasis pesantren.

⁴⁹ Taip, diwawancarai oleh penulis, Jember, 1 Juni 2023.

⁵⁰ Erik Kurniawan, diwawancarai oleh penulis, Jember, 27 Juni 2023.

2. Bagaimana pelaksanaan pengembangan metode pembelajaran fiqh berbasis pesantren di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember?

Beberapa hasil yang ditemukan dilapangan peneliti menemukan beberapa pelaksanaan pengembangan metode pembelajaran fiqh berbasis pesantren di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember. Dari hasil observasi serta wawancara peneliti mendapatkan informasi berupa pelaksanaannya.

Pertanyaan diajukan kepada bapak Anwaruddin selaku kepala sekolah yakni: “bagaimana pelaksanaan pengembangan metode pembelajaran fiqh berbasis pesantren di Madrasah Negeri 1 Jember?” Dan apakah terdapat hambatannya?”. Peneliti memperoleh jawaban:

“Dalam pelaksanaannya terdapat beberapa hambatan. Yang pertama sulit mencari orang yang menjaga diasrama, karena kita diamanati oleh wali murid untuk mengawasi secara penuh. Mencari tenaga pengasuh juga susah karena tidak semua bisa menjaga di asrama. Guru asrama itu harus bisa ngaji kitab, bahasa arab, itu mencarinya susah minta ampun. Kadang ada yang mau tapi minta gaji mahal. Yang kedua, banyak anak yang baru masuk dan pemahamannya masih kurang. Jadi, guru membutuhkan tenaga ekstra untuk membimbingnya”.⁵¹

Pertanyaan juga diajukan kepada bapak Taip selaku guru mata pelajaran fiqh yakni “bagaimana pelaksanaan pengembangan metode pembelajaran fiqh berbasis pesantren dalam mata pelajaran fiqh di MAN 1 Jember?”

“Madrasah menyelenggarakan sistem pembelajarannya menggunakan kitab kuning, khususnya di kelas unggulan MANPK dan BIC yang diberikan kebebasan menentukan kurikulumnya, tidak urutan dengan kurikulum yang disesuaikan

⁵¹ Anwaruddin, diwawancarai oleh penulis, Jember, 26 Mei 2023.

dengan pusat. Fathul qarib itu dasarnya dijadikan 3 tahun. Jadi, di kitab kuning itu tidak hanya memahami isi tetapi juga memahami redaksi maupun teksnya. Ketika isinya sudah paham, maka ada beberapa bab yang harus dipraktekkan. Untuk Metode yang saya gunakan mengajar biasanya menggunakan metode demonstrasi dan audio-visual yaitu praktek langsung Contohnya bab shalat. Ketika sudah dijelaskan bab shalat, baru dipraktekkan”.⁵²

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan dilapangan, pelaksanaan dapat diartikan sebagai tahap konkret dalam menerapkan rencana atau kegiatan yang telah direncanakan, dengan focus pada eksekusi langkah-langkah yang telah disusun untuk mencapai tujuan tertentu.

Adapun yang disampaikan Erik Kurniawan selaku siswa MANPK di MAN 1 Jember sebagai berikut:

“Untuk pelaksanaan proses pembelajaran diasrama sangat membutuhkan waktu yang lebih banyak daripada biasanya. karena diasrama ini pembelajaran yang diterapkan jauh lebih dalam. Pembelajarannya kita dikasih tugas dulu baru nanti ada penjelasan dari guru. Karena itu siswa harus bisa mengatur waktu sebaik mungkin agar bisa mengikuti pembelajaran secara efektif. Kita juga mempraktikkan materi fiqih yang sudah diajarkan oleh guru, misal bab shalat. Jadi program pembelajaran yang ada diasrama selain dipahami juga langsung dipraktekkan dan dipantau langsung oleh pengasuh asrama”.⁵³

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, bahwa pelaksanaan pembelajaran fiqih tidak terlalu banyak menggunakan metode mengajar, karena akan berujung membosankan dan teoritis. Guru mengupayakan penggunaan metode demonstrasi dan audio-

⁵² Taip, diwawancarai oleh penulis, Jember, 1 Juni 2023.

⁵³ Erik Kurniawan, diwawancarai oleh penulis, Jember, 27 Juni 2023.

visual yang dapat memancing kreatifitas siswa berpikir dan pemahaman materi yang telah diajarkan.

3. Bagaimana pengorganisasian pengembangan metode pembelajaran fiqh berbasis pesantren di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember?

Pengorganisasian merupakan langkah pertama kearah pelaksanaan rencana yang telah tersusun sebelumnya. Maka dari itu logis pula apabila pengorganisasian dalam sebuah kegiatan akan menghasilkan sebuah organisasi yang dapat digerakkan sebagai kesatuan yang kuat. Hal ini, dapat dilihat dari jawaban wawancara yang disampaikan oleh peneliti kepada kepala sekolah MAN 1 Jember.

Pertanyaan diajukan kepada bapak Anwaruddin selaku kepala sekolah yakni “bagaimana pengorganisasian yang ada di madrasah berbasis pesantren di MAN 1 Jember?” peneliti memperoleh jawaban:

“ Pengorganisasian diasrama ini adalah sebagai pelindung. kemudian pengasuh. Diasrama ini juga mempunyai bagian sekretaris, bendahara, petugas kebersihan dan ustadz/guru untuk pengajar diasrama ini. semua sudah ada bagiannya sendiri. Jadi pengorganisasian di asrama ini sudah tersusun secara tertata sesuai dengan bagian masing-masing.”⁵⁴

Pengorganisasian dalam pengembangan metode pembelajaran fiqh berbasis pesantren mencakup penyusunan struktur organisasi yang mendukung pelaksanaan efektif, penentuan peran dan tanggung jawab, serta koordinasi antara stekholder. Hal ini bertujuan untuk

⁵⁴ Anwaruddin, diwawancarai oleh penulis, Jember, 26 Mei 2023.

memastikan bahwa sumber daya dan aktivitas terorganisir dengan baik, sesuai dengan prinsip-prinsip pesantren, guna mencapai tujuan pengembangan metode pembelajaran fiqih berbasis pesantren.

Adapun pertanyaan juga diajukan kepada bapak Taip selaku guru mata pelajaran fiqih dan pengasuh asrama di MAN 1 Jember yakni “bagaimana pengorganisasian yang ada di madrasah berbasis pesantren di MAN 1 Jember

“untuk struktur pengajar rumpun belajar, ada rumpun bahasa ada rumpun PAI dan sub rumpun yang lain, fiqih termasuk di rumpun PAI. Tetapi dalam MGMP dijadikan satu. Untuk tenaga pengajar fiqih disini ada 5 yaitu saya, ustadz muchlis, ustadz andriana, ustadz masruri. Dan rata-rata yang diambil diasrama itu karena pembelajarannya menggunakan kitab kuning gundul, tidak hanya pendidikan formal yang menjadi pertimbangan, tetapi guru yang pendidikan non-formal juga menjadi pertimbangan (alumni santri) Karena jika tidak dari lulusan pesantren tidak bisa menganalisa kitab gundul.”⁵⁵

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, bahwa pengorganisasian yang diterapkan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember sudah sesuai dengan bidangnya masing-masing. Struktur organisasi sangat penting dalam proses mengatur dan mengelola sumber daya serta aktivitas untuk mencapai tujuan tertentu.

4. Bagaimana evaluasi pengembangan metode pembelajaran fiqih berbasis pesantren di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember?

Dalam pengembangan metode pembelajaran fiqih berbasis pesantren perlu adanya evaluasi yang dilakukan. Dapat dilihat dari hasil observasi dan wawancara yang sudah peneliti lakukan, peneliti

⁵⁵ Taip, diwawancarai oleh penulis, Jember, 1 Juni 2023.

mendapatkan informasi terkait evaluasi yang dilakukan oleh lembaga. Hal ini, dapat dilihat dari jawaban wawancara yang disampaikan oleh peneliti kepada kepala sekolah, waka kurikulum, guru fiqih dan siswa MAN 1 Jember.

Pertanyaan pertama diajukan kepada bapak Anwaruddin selaku kepala sekolah yakni “bagaimana evaluasi pengembangan metode pembelajaran fiqih berbasis pesantren di MAN 1 Jember?”

“Untuk evaluasinya diadakan setiap bulan dan setiap semester, setiap bulannya kita adakan seperti ujian harian, sesi tanya jawab dan pendalaman materi oleh guru. Jadi target akhir dari MAN 1 Jember untuk MANPK dan BIC seberapa jauh mana ilmu yang sudah dipahami dan mengamalkannya di lingkungan masyarakat”.⁵⁶

Pertanyaan yang sama diajukan kepada bapak Nasir selaku waka kurikulum yakni “bagaimana evaluasi pengembangan metode pembelajaran fiqih berbasis pesantren di MAN 1 Jember?”

“Untuk evaluasi penilaian MANPK menggunakan 2 raport yaitu raport tulis dan raport lisan. Untuk raport tulis yaitu raport dari hasil kegiatan belajar mengajar, sedangkan raport lisan yaitu raport dari hasil kegiatan praktek. Jadi untuk evaluasinya biasanya diadakan setiap tahun menggunakan sistem raport. Disini sebagai tenaga pengajar sangat berharap penuh kepada siswa untuk menerapkan ilmu yang sudah diajarkan untuk kehidupan sehari-hari”.⁵⁷

Adapun pertanyaan juga diajukan kepada bapak Taip selaku guru mata pelajaran fiqih dan pengasuh asrama di MAN 1 Jember yakni “bagaimana evaluasi pengembangan metode pembelajaran fiqih berbasis pesantren di MAN 1 Jember?”

⁵⁶ Anwaruddin, diwawancarai oleh penulis, Jember, 26 Mei 2023.

⁵⁷ Muhammad Natsir Al Firdaus, diwawancarai oleh penulis, Jember, 15 Mei 2023.

“untuk evaluasinya ada tes dan non-tes. Tes submatif ada tes formatif. Ada tes menggunakan soal uraian pilihan ganda dan sebagainya. Untuk kelas unggulan tes menggunakan soal hanya 20 persen yang 80 persen menggunakan praktek dan wawancara. Karena dalam materi fiqih yang diujikan bukan hanya penguasaan materi, tetapi juga pemahaman terhadap teks sumber itu. Jadi dalam penggunaan fathul qarib siswa mampu membaca, memahami, menjelaskan maksudnya dan dan bisa mempraktekkan isinya dalam kehidupan sehari-hari”.⁵⁸

Dari evaluasi yang sudah diterapkan oleh kepala madrasah dan tenaga pendidik, siswa dapat mencapai target yang diharapkan semaksimal mungkin sesuai dengan hasil wawancara peneliti kepada Erik Kurniawan adalah sebagai berikut:

“Alhamdulillah sudah 80 persen diatas KKM diwaktu UTS tetapi mungkin ada beberapa siswa yang nilainya belum mencapai KKM. Untuk penyebabnya sendiri yaitu bukan karena tidur, malas, atau kenakalan siswa itu sendiri melainkan siswa itu sendiri sering sakit. Mata pelajaran yang nilainya belum mencapai KKM pun tidak melebihi dari satu mata pelajaran”.⁵⁹

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, bahwa evaluasi dapat diartikan sebagai proses penilaian atau pengukuran terhadap suatu keadaan, program, atau kinerja untuk menilai efektivitas dan memperoleh pemahaman yang lebih baik.

C. Pembahasan Temuan

1. Perencanaan Pengembangan Metode Pembelajaran Fiqih Berbasis Pesantren di MAN 1 Jember.

Berdasarkan hasil pemaparan beberapa indikator diatas tentang perencanaan pengembangan metode pembelajaran fiqih

⁵⁸ Taip, diwawancarai oleh penulis, Jember, 1 Juni 2023.

⁵⁹ Erik Kurniawan, diwawancarai oleh penulis, Jember, 27 Juni 2023.

berbasis pesantren di MAN 1 Jember dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dapat disimpulkan sementara bahwa: Dengan program yang diterapkan diasrama ini, sama persis dengan program yang ada di pesantren pada umumnya. Tetapi metode pembelajarannya lebih modern. Metode pembelajaran yaitu metode ceramah, metode tanya jawab, metode demonstrasi dan metode bacaan. Madrasah ini diawasi langsung oleh kementerian agama, mulai dari pembelajarannya yang menggunakan kitab seperti, ta'lim muta'alim, fathul qarib, aqidatul awam serta syarat utama tenaga pendidiknya wajib bisa membaca kitab kuning. Untuk metode pembelajaran fiqih yaitu bermacam-macam, yakni menggunakan metode audio-visual, tanya jawab, diskusi, tanya jawab, drill dan bacaan. Terbentuknya program madrasah berbasis pesantren ini bertujuan untuk mewujudkan impian siswa melanjutkan ke universitas ternama dan juga memiliki kelebihan dalam bidang agama dalam bermasyarakat. Selain itu, perencanaan awal yang dilakukan MAN 1 Jember mengenai metode pembelajaran fiqih berbasis pesantren sudah terancang dengan baik.

Dari hasil temuan diatas sesuai dengan teori yang dipaparkan oleh Iskandar Wiryokusumo, pengembangan adalah upaya pendidikan baik formal maupun non formal yang dilaksanakan secara sadar, terencana, terarah, teratur, dan bertanggung jawab dalam rangka memperkenalkan, menumbuhkan, membimbing, dan mengembangkan

suatu dasar kepribadian yang seimbang, utuh dan selaras, pengetahuan dan ketrampilan sesuai dengan bakat, keinginan serta kemampuan-kemampuannya, sebagai bekal untuk selanjutnya atas prakarsa sendiri menambah, meningkatkan dan mengembangkan dirinya, maupun lingkungannya ke arah tercapainya martabat, mutu dan kemampuan manusiawi yang optimal dan pribadi yang mandiri⁶⁰

Dari hasil temuan dan teori diatas dapat disimpulkan bahwa. Manajemen pengembangan metode pembelajaran fiqih berbasis pesantren di MAN 1 Jember sesuai dengan visi dan misi yaitu unggul dalam prestasi, terampil, berakhlakul karimah berlandaskan iman dan taqwa serta menumbuhkan penghayatan dan pengalaman ajaran Islam dan budaya bangsa sebagai sumber kearifan dalam bertindak. Madrasah ini diawasi langsung oleh kementrian agama mulai dari pembelajarannya yang menggunakan kitab seperti ta;lim muta'alim, fathul qarib, aqidatul awam serta syarat utama tenaga pendidiknya wajib bisa membaca kitab kuning. Terbentuknya program madrasah berbasis pesantren ini bertujuan untuk mewujudkan impian siswa melanjutkan ke universitas ternama dan juga memiliki kelebihan dalam bidang agama dalam bermasyarakat.

⁶⁰ Iskandar Wiryokusumo dan J. Mandilika, “*Kumpulan-Kumpulan Pemikiran dalam Pendidikan* (Jakarta: CV. Rajawali, 1982), hlm. 93.

2. Pelaksanaan Pengembangan Metode Pembelajaran Fiqih Berbasis Pesantren di MAN 1 Jember

Berdasarkan hasil pemaparan beberapa indikator diatas tentang pelaksanaan pengembangan metode pembelajaran fiqih berbasis pesantren di MAN 1 Jember dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dapat disimpulkan sementara bahwa: Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember telah mengalami perkembangan dalam hal proses pembelajaran. yang sebelumnya hanya menggunakan metode pembelajaran tanya jawab dan ceramah, sekarang telah menggunakan metode pembelajaran audio-visual, ceramah, demonstrasi, bacaan, tanya jawab dan drill. Hal ini jelas untuk lebih mengefektifkan proses pembelajaran dan tingkat pemahaman siswa. Dengan perkembangan ini, siswa mudah untuk memahami materi yang telah disampaikan.

Dari hasil temuan diatas sesuai dengan teori yang dipaparkan oleh M. Arifin, berpendapat bahwa pengembangan bila dikaitkan dengan pendidikan berarti suatu proses perubahan secara bertahap kearah tingkat yang berkecenderungan lebih tinggi dan meluas dan mendalam yang secara menyeluruh dapat tercipta suatu kesempurnaan atau kematangan.⁶¹

Sama seperti teori yang dikemukakan oleh Webster's new word dictionary mendefinisikan strategi sebagai "science of planning and directing large scale military operation skill in managing or

⁶¹ M. Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam (Edisi Revisi)*, Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 208

planning” yaitu strategi merupakan suatu ilmu tentang perencanaan dan pengarahan keterampilan operasi militer pada skala besar dalam mengatur dan merencanakan.

Dari hasil temuan diatas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pengembangan metode pembelajaran fiqih berbasis pesantren di MAN 1 Jember melibatkan perencanaan yang matang, pengorganisasian sumber daya, serta evaluasi yang berkesinambungan. Dalam pelaksanaan ini, menggunakan metode pembelajaran tanya jawab, drill, ceramah, audio-visual, dan bacaan yang dinilai lebih efektif dalam tingkat pemahaman siswa dengan sistem pembelajaran berbasis kitab kuning.

3. Pengorganisasian Pengembangan Metode Pembelajaran Fiqih Berbasis Pesantren di MAN 1 Jember

Berdasarkan hasil pemaparan beberapa indikator diatas tentang pengorganisasian pengembangan pesantren di MAN 1 Jember dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dapat disimpulkan sementara bahwa: pengorganisasian di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember telah tersusun secara terstruktur

Dari hasil temuan diatas sesuai dengan teori yang dipaparkan oleh George Terry bahwa: Pengorganisasian ialah penentuan, pengelompokkan, dan penyusunan macam-macam kegiatan yang diperlukan untuk mencapai tujuan, penempatan orang-orang (pegawai), terhadap kegiatan-kegiatan ini, penyediaan faktor-faktor fisik yang

cocok bagi keperluan kerja dan penunjukkan hubungan wewenang, yang dilimpahkan terhadap setiap orang dalam hubungannya dengan pelaksanaan setiap kegiatan yang diharapkan.

Dari hasil temuan diatas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pengembangan metode pembelajaran fiqih berbasis pesantren di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember melibatkan penataan sumber daya, koordinasi langkah-langkah dan pemastian bahwa struktur organisasi mendukung efektivitas pelaksanaan. Integrasi prinsip-prinsip pesantren dalam pengorganisasian tersebut menjadi hal penting untuk mencapai hasil yang optimal dalam pengembangan metode pembelajaran fiqih.

4. Evaluasi Pengembangan Metode Pembelajaran Fiqih Berbasis Pesantren di MAN 1 Jember

Berdasarkan pemaparan indikator diatas tentang evaluasi pengembangan metode pembelajaran fiqih berbasis pesantren di MAN 1 Jember dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa: evaluasi yang diadakan setiap semester yaitu berupa pemberian sertifikat asrama dan raport. Informasi ini langsung dilaporkan kepada orangtua setiap siswa pada saat kenaikan kelas. Beberapa tahun terakhir ini ada peningkatan dari segi kualitas maupun kuantitas terkait diterimanya siswa di perguruan tinggi negeri yang mereka inginkan. Untuk evaluasi pembelajaran fiqih sendiri guru mengadakan ulangan harian untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan siswa terhadap materi yang sudah diajarkan dan setiap

semester diadakan pembagian raport yang diberikan langsung kepada orangtua siswa. Dengan adanya evaluasi tersebut MAN 1 Jember dapat mengetahui perkembangan tiap tahunnya terkait pencapaian siswanya. Selain itu, madrasah juga menerapkan hafalan sebagai salah satu syarat kelulusan, diantaranya beberapa juz dan hadist. Tenaga pengajar juga membantu siswa untuk memahami dari arti ayat tersebut.

Dari hasil temuan diatas sesuai dengan teori yang dipaparkan oleh Edwind mengatakan bahwa evaluasi mengandung pengertian suatu tindakan atau proses dalam menentukan nilai sesuatu. Evaluasi merupakan kegiatan yang terencana untuk rnengetahui keadaan objek dengan menggunakan instrumen dan hasilnya dibandingkan dengan tolak ukur untuk memperoleh kesimpulan.

Dari hasil temuan dan teori di atas dapat disimpulkan bahwa evaluasi pengembangan metode pembelajaran fiqih berbasis pesantren di MAN 1 Jember menjadi tahap akhir dari program yang diterapkan. Ditinjau dari hasil perencanaan dan pelaksanaan dengan hasil yang dicapai program pengembangan metode pembelajaran fiqih berbasis pesantren telah sesuai dengan apa yang diharapkan. Peninjauan dilakukan secara langsung dan secara berkala yaitu setiap bulan diadakan ulangan dan praktek dari hasil pembelajaran. Siswa mengalami peningkatan dari segi kualitas maupun kuantitas. Kepercayaan orangtua siswa terhadap MAN 1 Jember terutama untuk

siswa yang tinggal diasrama menunjukkan bahwa program tersebut sudah dianggap baik dalam proses dan outputnya.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang “Manajemen Pengembangan Metode Pembelajaran Fiqih Berbasis Pesantren di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember” maka dapat diambil kesimpulan untuk menjawab rumusan masalah penelitian ini, yaitu:

1. Perencanaan pengembangan metode pembelajaran Fiqih di MAN 1 Jember bertujuan meningkatkan kualitas pemahaman siswa sesuai visi dan misi sekolah. Awalnya hanya menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan diskusi, sekarang dikembangkan dengan metode pembelajaran audio visual. Metode ini sesuai dengan visi sekolah yang mengutamakan prestasi, keterampilan, akhlakul karimah berbasis iman dan taqwa, serta penghayatan ajaran Islam dan budaya bangsa sebagai sumber kearifan dalam bertindak.
2. Pelaksanaan pengembangan metode pembelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember telah sesuai dengan rencana yang ditetapkan. Program ini menggunakan kitab kuning sebagai dasar pembelajaran dengan metode demonstrasi dan audio-visual, khususnya dengan menggunakan Fathul Qarib. Proses pembelajaran melibatkan siswa secara aktif, di mana setelah penjelasan materi oleh guru, siswa langsung melakukan praktek. Pendekatan ini memberikan dampak positif, menciptakan suasana pembelajaran yang interaktif, menarik, dan

meningkatkan antusiasme serta motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran.

3. Pengorganisasian pengembangan metode pembelajaran Fiqih berbasis pesantren di MAN 1 Jember melibatkan penyusunan struktur organisasi yang mendukung dan koordinasi efektif antar pihak terkait. Integritas nilai pesantren menjadi kunci dalam pengorganisasian, memastikan pengelolaan kelas dan pembelajaran Fiqih berjalan efektif dan efisien. Struktur organisasi sesuai dengan Surat Keputusan kepala sekolah, telah ditetapkan sesuai kemampuan pendidik.
4. Evaluasi Pengembangan metode pembelajaran fiqih Berbasis Pesantren di MAN 1 Jember yaitu peninjauan dilakukan secara langsung dan berkala yaitu setiap semester diadakan pertemuan wali murid, setiap bulan diadakannya ulangan harian. setiap pertemuan yaitu dilaksanakannya praktek langsung dan diawasi oleh guru. Tujuannya adalah untuk mengetahui kemampuan dari masing-masing siswa.

B. Saran-saran

Agar manajemen strategi pengembangan madrasah berbasis pesantren di MAN 1 Jember dapat berkembang, lebih baik lagi setelah peneliti melakukan penelitian ini, maka peneliti memberikan saran yang membangun, sebagai berikut:

1. Bagi lembaga

Terkait penerapan strategi pengembangan madrasah berbasis pesantren berdasarkan pengamatan peneliti hendaknya mempertahankan dan

mengistiqomahkan program-program yang sudah berjalan, khususnya penerapan madrasah berbasis pesantren.

2. Bagi tenaga pendidik

Dalam penerapan strategi pengembangan madrasah berbasis pesantren ini diharapkan peningkatan pemahaman, saling bekerja sama antara stakeholder dan staf-staf lainnya agar dapat membimbing dan memberikan inovasi terhadap peserta didik untuk menjadikan lulusan berkualitas dan berbobot serta memiliki banyak prestasi.

3. Bagi peserta didik

Hendaknya peserta didik lebih aktif dalam melaksanakan kegiatan dari madrasah agar dapat menciptakan terlaksananya program dari madrasah tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Djazuli, I. Nurol Aen, Ushul Fiqih Metodologi Hukum Islam (Cet. I; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2000).
- Abuddin Nata, Masail Al-Fiqhiyah (Cet. II; Jakarta: Kencana, 2006).
- Agus Maimun, Madrasah Unggulan (Malang: UIN Maliki Pres, 2010).
- Al-Munawwir, A. W. Kamus Al-Munawwir. Jakarta: Sinar Grafika. (2013).
- Baharuddin, Manajemen Pendidikan Islam Transformasi Menuju Sekolah/Madrasah Unggul (Malang: UIN Maliki Press, 2010).
- Depag RI, op. Cit., Tahun 2019.
- Dewan Redaksi Ensiklopedi Islam, (Jakarta: Ensiklopedi Islam 3, 2002).
- Echols, J. M., & Shadily, H. Kamus Inggris Indonesia. (2019)

- Fuad Anis dan Kandung Supto Nugraha, panduan praktis penelitian kualitatif, (Yogyakarta: Graha ilmu, 2014).
- George R. Terry, Prinsip-prinsip Manajemen, Terj. J. Smith, (Jakarta: Bumi Aksara, 1993).
- Ina Magdalena, dkk “PENTINGNYA EVALUASI DALAM PEMBELAJARAN DAN AKIBAT MEMANIPULASINYA” Jurnal Pendidikan dan Sains, 2, No 2 (Agustus 2020).
- Jayanti Nigiana P.P, Endang Larasati, “Manajemen Pengelolaan Sampah Di Kecamatan Tembalang”.1 (2016).
- Jhon W Creswell, Penelitian Kualitatif dan Desain Riset trj (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015).
- Joni Purwono, Sri Yutmini, Sri Anitah Penggunaan media audio-visual pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di SEKOLAH MENENGAH PERTAMA Negeri 1 Pacitan. Jurnal teknologi pendidikan dan pembelajaran. Vol.2, No.2, 127 – 144, Edisi April 2014
- Lexy J. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010).
- Louis Yasu'iy Ma'luf, Al- Munjid fi Al- Lughah wa Al- A'lam, (Cet. XXVI. Beirut: Al- Masyriq, t.t).
- M. Hasbi Ash Shiddieqy, Hukum-Hukum Fiqih Islam (Cet. V; Jakarta: Bulan Bintang, 1978).
- Mahmuddin, Manajemen Dakwah Rasulullah (Suatu Telaah Historis Kritis) (Jakarta: Restu Ilahi, 2004).
- Malik Fajar, Reorientasi Pendidikan Islam (Jakarta: Fajar Dunia, 1999).
- Mardiah, Pengembangan Media Pembelajaran Fiqih Berbasis Android Untuk Meningkatkan Penguasaan Materi Peserta didik Madrasah Aliyah Ma'arif Qasiniyah Polewali Mandar, (Thesis: Institut Agama Islam Negeri Pare-Pare, 2020).
- Mochammad Bahruddin Juansyah, Strategi Pengembangan Madrasah Unggulan di Madrasah Aliyah Unggulan Darul Ulum Jombang (Skripsi UIN Sunan Ampel: Surabaya. 2019).
- Moh Nazir, Metode Penelitian, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011).

- Mohammad Abdus Salam, "Manajemen Pembelajaran Fiqih Berbasis Multiliterasi Di Madrasah Tsanawiyah Salafiyah Siman Lamongan" (Tesis: Universitas Islam Malang, 2022).
- Mulyasa, Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offiset, 2007).
- Nanang fattah, Sistem Penjamin Mutu Pendidikan (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013).
- Putri Ayu Quraisyin, Pengembangan Media Pembelajaran Fiqih Berbasis Audio Visual Untuk Meningkatkan motivasi Belajar Siswa Kelas X Di MA Darul Hikam Kertonegoro Jenggawah Jember, (Skripsi: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2019).
- Rachmat Syafei, Fiqih Muamalah (Bandung: Pustaka Setia, 2001).
- S.W. Wasito Tito Wojowasito, Kamus Lengkap Inggris Indonesia, Indonesia Inggris, (Bandung: Hasta, 1980).
- Sabri Samin, Andi Narmaya Aroeng, Fiqih II (Makassar: Alauddin Press, 2010).
- Saifuddin azwar, Metodologi Penelitian, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2011).
- Samsul Nizar, Pengantar Dasar-dasar Pemikiran Pendidikan Islam, (Jakarta : Gaya Media Pratama, 2000).
- Sigit Hermawan, Metode Penelitian Bisnis. (Malang: Media Nusa Creative, 2016).
- Soegarda Poerwokatja, Ensiklopedia, (Jakarta: Gunung Agung, 1982).
- Sugiono, Metode Penelitian Kualitatif dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2008).
- Suprpto, MI Istiqomah Sambas: Profil Madrasah Unggul Di Kabupaten Purbalingga, Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan, Volume 13, Nomor 2, (Agustus 2015).
- Syaikh Az-Zarnuji, terjemah Ta'lim Muta'alim (Surabaya: mutiara ilmu, 2009).
- Umar Sidiq, Organisasi Pembelajaran pada Pondok Pesantren di Era Global, Jurnal Cendekia, Vol. 12 No. 1 Juni 2014.
- Umar Sidiq, Pengembangan Standarisasi Pondok Pesantren, Jurnal Pendidikan Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Ponorogo, Vol. 7, Nomor 1, April 2013.
- Undang-undang Pendidik dan Dosen, UU RI No. 14 Tahun 2005

Undang-undang Dasar 1945 Hasil Amandemen, (Cet. II; Jakarta: Sinar Grafika, 2005).

Yogi Febrianto, “Manajemen Kelas Dalam Proses Pembelajaran Fiqih Di MAN 2 Lampung Utara”, (Skripsi: UIN Raden Intan Lampung Utara, 2021).

Joni Purwono, Sri Yutmini, Sri Anitah Penggunaan media audio-visual pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di SEKOLAH MENENGAH PERTAMA Negeri 1 Pacitan. Jurnal teknologi pendidikan dan pembelajaran. Vol.2, No.2, 127 – 144, (April 2014)



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Emirsal Andis Akbari

NIM : T20193173

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institusi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwadalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata penelitian ini terbukti terdapat unsur penjiplakan da nada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk di proses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 22 November 2023
Saya yang menyatakan



Emirsal Andis Akbari
T20193173

INSTRUMEN PENELITIAN

A. Observasi

1. Profil Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember
2. Keadaan siswa Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember
3. Proses kegiatan manajemen pengembangan metode pembelajaran fiqih (mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengorganisasian, evaluasi).

B. Wawancara

1. Perencanaan Pengembangan Metode Pembelajaran Fiqih Berbasis Pesantren di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember
 - a. Bagaimana perencanaan pengembangan metode pembelajaran fiqih?
 - b. Apakah yang melandasi dari perencanaan ini?
 - c. Apa saja yang dibahas dalam perencanaan?
 - d. Siapa saja yang terlibat dalam perencanaan?
2. Pelaksanaan Pengembangan Metode Pembelajaran Fiqih Berbasis Pesantren di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember
 - a. Apa saja metode pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran fiqih?
 - b. Apakah ada sarana penunjang yang digunakan saat proses pembelajaran berlangsung?
 - c. Modul apakah yang digunakan oleh siswa saat belajar?
 - d. Apakah ada kendala ketika proses pembelajaran berlangsung?

2. Pengorganisasian Pengembangan Metode Pembelajaran Fiqih Berbasis Pesantren di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember

- a. Apakah pengorganisasian sudah berjalan dengan baik?
- b. Apakah Pengorganisasian sudah sesuai dengan SK Kepala sekolah?
- c. Apakah terdapat persyaratan khusus untuk mengajar mata pelajaran fiqih?

3. Pengorganisasian Pengembangan Metode Pembelajaran Fiqih Berbasis Pesantren di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember

- a. Kapan evaluasi pembelajaran dilakukan?
- b. Apakah ada kriteria ketuntasan minimal (KKM) dalam pembelajaran fiqih?

C. Dokumentasi

1. Foto kegiatan pembelajaran mata pelajaran fiqih di MAN 1 Jember
2. Foto pembelajaran fiqih berbasis kitab kuning di MAN 1 Jember

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER



MATRIK PENELITIAN

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
1	2	3	4	5	6	7
Manajemen Pengembangan Metode Pembelajaran Fiqih Berbasis Pesantren di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember	1. Manajemen Pengembangan	a. perencanaan pengembangan metode pembelajaran b. pelaksanaan pengembangan metode pembelajaran c. pengorganisasian pengembangan metode pembelajaran d. evaluasi pengembangan metode pembelajaran	-guru membuat modul pembelajaran fiqih berbasis pesantren -guru menyampaikan tujuan pembelajaran -guru meminta siswa untuk mempraktikkan materi yang sudah diajarkan -guru memberi soal secara individu maupun kelompok	1. Informan: - kepala madrasah -waka kurikulum -guru -siswa 2. Dokumentasi terait 3. Kepustakaan	1.pendekatan penelitian: kualitatif 2. jenis penelitian: kualitatif deskriptif 3. validasi data : - triangulasi sumber -triangulasi teknik a. observasi b. wawancara c. dokumentasi	1. bagaimana perencanaan dalam pengembangan metode pembelajaran fiqih berbasis pesantren di MAN 1 Jember? 2. bagaimana pelaksanaan dalam pengembangan metode pembelajaran fiqih berbasis pesantren di MAN 1 Jember? 3. bagaimana pengorganisasian dalam pengembangan metode pembelajaran fiqih berbasis pesantren di MAN 1 Jember? 4. bagaimana evaluasi dalam pengembangan metode pembelajaran fiqih berbasis pesantren di MAN 1 Jember?

JEMBER

JURNAL PENELITIAN

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 JEMBER

Manajemen Pengembangan Metode Pembelajaran Fiqih Berbasis Pesantren di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember

No	Hari/Tanggal	Jenis Kegiatan	Informan	TTD
1	Senin, 15 Mei 2023	Penyerahan surat izin penelitian	Siti Asyizah	
2	Senin, 15 Mei 2023	Observasi, wawancara Pra Penelitian	Drs. Muhammad Natsir Al Firdaus	
3	Jum'at, 26 Mei 2023	Observasi, wawancara dengan guru fiqih	Ta'ip, S.Pd.I.	
4	Jum'at, 26 Mei 2023	Wawancara dengan kepala sekolah, observasi serta dokumentasi data pendukung	Drs. Anwaruddin, M.Si.	
5	Senin, 1 Juni 2023	Wawancara kepada guru fiqih serta dokumentasi data pendukung	Ta'ip, S.Pd.I.	
6	Selasa, 27 Juni 2023	Wawancara kepada peserta didik serta dokumentasi data pendukung	Erik Kurniawan	
7	Jum'at, 28 September 2023	Wawancara kepada peserta didik	Erik Kurniawan	
8	Senin, 10 Oktober 2023	Wawancara kepada guru fiqih	Ta'ip, S.Pd.I.	
9	Selasa, 28 November 2023	Meminta surat keterangan selesai melakukan penelitian	Siti Asyizah	

Jember, 28 November 2023

Kepala MAN 1 Jember



Anwaruddin, M.Si.

1965081994031002

DOKUMENTASI



BIODATA PENULIS



Data Pribadi

Nama : Emirzal Andis Akbari

NIM : T20193173

Tempat Tanggal Lahir : Jember, 25 Agustus 2000

Jenis Kelamin : Laki-laki

Agama : Islam

Alamat : Dusun kresek Rt 1 Rw 7 Pancakarya, Ajung

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Motto Hidup : God doesn't play dice with universe

Riwayat Pendidikan : TK Dharma Wanita

: SDN Ajung 03

: SMP 06 Jember

: MAN 1 Jember

: UIN KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER